

**DIFUSI INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI  
DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN  
JEPARA**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

Umi Amanatur Rohmah

NIM 1901046022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Umi Amanatur Rohmah  
Jur/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Wisata Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

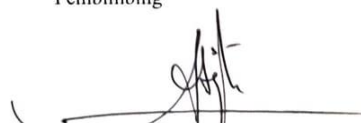
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Desember 2023

Pembimbing



**Dr. Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 197707092005011003

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN


### DIFUSI INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA

Disusun Oleh  
Umi Amanatur Rohmah  
1901046022


Sudah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 28 Desember 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji I

  
Dr. Agus Rivadi, M.S.I.  
NIP: 198008162007101003  
Penguji III

  
Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.  
NIP: 197002021998031005

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP: 197707092005011003  
Penguji IV

  
Suprihatingsih, M.Si.  
NIP: 197605102005012001

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.  
NIP: 197707092005011003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 5 Januari 2024



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.  
NIP: 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan kecuali sumber informasi dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2023



**Umi Amanatur Rohmah**  
NIM : 1901046022

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdulillahirobbil alamin* segala puji bagi Allah Subhanahu Wa ta'ala. Yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini tentunya adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul "Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara" tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.,M.Si., Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Abdul Ghoni, M.Ag., selaku Wali Studi dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah dengan sabar dan tulus mengajarkan ilmunya kepada penulis, salam takdzim penulis kepada para pengajar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada pemerintah Desa Tengguli, Pokdarwis Lokajaya dan masyarakat Desa Tengguli yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penggalian data penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta, Ibu Sulastri dan Bapak Sutrimo. Terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, dukungan moral dan materi. Terimakasih untuk setiap cinta dalam setiap langkah kehidupan yang telah penulis lalui. Tanpa beliau, penulis bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah memberikan nikmat sehat, umur panjang dan keberkahan di dunia serta akhirat.
8. Kakak-kakak dan adikku tersayang. Mba Hidayah, Mas Syaifur, Mas Roni, Mas Solik, Dek Nisa serta ponakan-ponakan imutku. *You are the best*. Terimakasih telah memberi dukungan berupa material, motivasi, doa dan kasih sayang kepada penulis.
9. Kepada Guru/Ustadz yang telah membimbing dan mengajarkan ilmu yang berharga untuk penulis, semoga Allah SWT selalui memberikan anugerah dan keberkahan dunia akhirat.
10. Kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya Angkatan 2019, yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan bergabung, bekerjasama serta belajar organisasi bersama.
11. Kepada PMII Rayon Dakwah, khususnya angkatan Atlantis 19 yang telah memberikan pengalaman dialektika dan pembelajaran diluar kampus yang luar biasa.
12. Kepada teman-teman serumah, seperjuangan. Terkhusus anggota kamar tirai satu, nunung dan iza yang berkenan membersamai dan mendukung penulis selama pengerjaan skripsi.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019, khususnya PM-A 2019 (Sedulur Tanpo Wates) telah mendukung, membantu dan membersamai penulis dalam perkuliahan dan mengerjakan skripsi.
14. Sahabatku di bangku perkuliahan, Tea Jus Apel dan Gusti Allah Mboten Sare. Terimakasih telah menerima penulis dengan baik selama menjalani pendidikan di Kota Semarang.
15. Serta semua pihak yang telah ikhlas membantu, memberikan dukungan dan doa secara langsung ataupun tidak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga segala amal kebaikan semua pihak dalam membantu penulis selama ini mendapatkan balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan suatu karya yang baik, namun penulis menyadari bahwa sepenuhnya masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik serta saran guna untuk menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua, fi dunia wal akhirat. Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang, 20 Desember 2023  
Penulis

Umi Amanatur Rohmah  
1901046022

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda Sutrimo dan Ibunda Sulastri

*Terimakasih atas doa-doa yang dipanjatkan, kasih sayang, pesan, bimbingan, pembelajaran, serta dukungan sehingga menjadikan energi semangat yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Dan tak lupa kepada sahabat-sahabat yang telah membantu dalam proses penulisan baik berupa doa maupun yang lainnya*



## **MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah:6)."  
(Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Insyirah [64]: 6)

## ABSTRAK

Umi Amanatur Rohmah (1901046022), “Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”.

Dalam dinamika perubahan zaman, pemberdayaan masyarakat sebagai respons terhadap tantangan pembangunan semakin berkembang, khususnya dalam konteks wisata. Untuk itu dibutuhkan adanya sebuah langkah yang tepat guna menangani perkembangan seperti difusi inovasi. Melalui difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dan mengetahui hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara pada hakikatnya melewati dua poin utama sebagaimana dikemukakan dalam teori difusi inovasi oleh Rogers, yaitu elemen difusi inovasi dan proses putusan inovasi. Pada tahapan elemen difusi inovasi mencakup inovasi, saluran komunikasi, waktu dan keterlibatan anggota dalam sistem sosial, sedangkan tahapan proses putusan inovasi yaitu tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi. 2) Hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara di implementasikan dalam beberapa langkah: 1. Membentuk kesadaran pemuda Desa Tengguli, 2. Menumbuhkan dan merawat nilai-nilai kebudayaan, 3. Membuka lapangan pekerjaan dan 4. Peningkatan pendapatan.

**Kata Kunci:** Difusi Inovasi, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Ekonomi Berbasis Wisata.

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>1</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Secara Teoritis .....	7
2. Secara Praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian .....	12
2. Definisi Konseptual .....	12
3. Sumber dan Jenis Data .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Uji Keabsahan Data .....	16
6. Teknik Analisis Data.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Teori Difusi Inovasi .....	19
1. Definisi Difusi Inovasi .....	19
2. Elemen Difusi Inovasi .....	20
3. Proses Putusan Inovasi .....	21
4. Tipe Putusan Inovasi .....	23
B. Pemberdayaan Masyarakat.....	24

1.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	26
3.	Prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	27
4.	Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	29
5.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat .....	30
C.	Peningkatan Ekonomi.....	31
1.	Pengertian Peningkatan Ekonomi .....	31
2.	Peningkatan Ekonomi Dalam Islam .....	32
3.	Proses Peningkatan Ekonomi .....	34
4.	Indikator Peningkatan Ekonomi.....	35
D.	Pariwisata .....	36
1.	Pengertian Pariwisata .....	36
2.	Jenis-jenis pariwisata.....	39
3.	Peran pariwisata dalam sektor pertumbuhan ekonomi.....	40

**BAB III DIFUSI INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM  
PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA**

<b>TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA.....</b>	<b>42</b>	
A.	Profil Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.....	42
1.	Sejarah Singkat Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .	42
2.	Kondisi Geografis Desa Tengguli dan Letak Wilayahnya.....	44
3.	Keadaan Penduduk Desa Tengguli .....	45
4.	Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Tengguli.....	46
B.	Profil Wisata di Desa Tengguli.....	47
1.	Proses Lahirnya Wisata Taman Lokajaya di Desa Tengguli .....	47
2.	Potensi dan Keunggulan Wisata Taman Lokajaya di Desa Tengguli .....	49
C.	Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .	50
1.	Elemen Difusi Inovasi .....	50
2.	Proses Putusan Inovasi .....	59
D.	Hasil Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara	67

<b>BAB IV ANALISIS DIFUSI INOVASI .....</b>	<b>74</b>
A.    Analisis Proses Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	74
1.    Elemen difusi inovasi .....	74
2.    Proses putusan inovasi.....	80
B.    Analisis Hasil Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara .....	84
1.    Membentuk kesadaran pemuda Desa Tengguli .....	85
2.    Menumbuhkan dan merawat nilai-nilai kebudayaan.....	85
3.    Membuka lapangan pekerjaan.....	86
4.    Peningkatan Pendapatan.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A.    Kesimpulan.....	90
B.    Saran.....	91
C.    Penutup.....	91
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	45
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Tabel 4. 1 Saluran Komunikasi_.....	77
Tabel 4. 2 Peningkatan Pendapatan_.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Tengguli.....	45
Gambar 3. 2 Letak Lahan Bondo Deso.....	52
Gambar 3. 3 Pengembangan Infrstruktur Wisata Taman Lokajaya .....	66
Gambar 3. 4 Bapak Bupati Jepara dalam Acara Gebyar Lokajaya .....	67
Gambar 3. 5 Logo Pokdarwis Lokajaya.....	69
Gambar 3. 6 Kondisi Kios atau Warung di Wisata Taman Lokajaya.....	71

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Aktivitas pemberdayaan masyarakat akhir-akhir ini menyita perhatian publik. Program-program pemberdayaan ini terus mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan zaman yang selalu berubah. Perkembangan ini senantiasa mengikuti perubahan pemikiran manusia serta berbagai tantangan dinamis yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali di setiap periode waktu yang berbeda.

Pemberdayaan sendiri diadaptasi dari istilah empowerment yang berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an, dan awal 90-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan (Hasan & Azis, 2018:157). Sebagai suatu konsep, pemberdayaan masyarakat pasti memiliki berbagai definisi. Payne sebagai salah satu tokoh pemberdayaan menyatakan bahwa suatu pemberdayaan (empowerment) digunakan untuk membantu individu atau kelompok dalam memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan secara mandiri termasuk mengurangi hambatan internal dan pengaruh eksternal (Adi, 2013:205).

Konsep pemberdayaan masyarakat ini muncul karena adanya kegagalan sekaligus harapan. Yang dimaksud dengan kegagalan adalah gagalnya model-model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan harapan, muncul karena adanya alternatif pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi, persamaan gender, dan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Pemberdayaan masyarakat juga dikenal sebagai pembangunan masyarakat, yang hakikatnya merupakan proses dinamis yang berkelanjutan untuk mewujudkan keinginan dan harapan hidup yang lebih sejahtera, dengan strategi menghindari kemungkinan tersebut masyarakat desa sebagai penanggung akses dari pembangunan regional atau nasional (Riyadi, 2021:13).



Pemberdayaan dibagi menjadi dua konsep utama yaitu pemberdayaan sebagai proses (pemberdayaan individu atau kelompok) dan pemberdayaan sebagai hasil/program. Pemberdayaan sebagai proses meliputi pemberdayaan di level individu dan di level masyarakat karena proses tersebut bertujuan untuk mengubah perasaan dan kapasitas masyarakat atau proses perubahan pribadi dan untuk mengubah kondisi sosial atau kolektif, proses pemberdayaan akan berlangsung selama individu atau kelompok masih tetap ada dan mau berusaha memberdayakan diri mereka sendiri serta tidak hanya terpaku pada suatu program saja (Rachmawati, 2021:14-16).

Keberadaan pemberdayaan sebagai hasil merupakan konsekuensi dari proses pemberdayaan, hasil pemberdayaan mengacu pada ukuran tertentu baik kuantitatif maupun kualitatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dampak program pemberdayaan, menyelidiki proses dan mekanisme pemberdayaan serta menghasilkan literatur empiris yang dapat membantu mengembangkan teori pemberdayaan yang menghasilkan paradigma baru. dalam melaksanakan program pemberdayaan di butuhkan peran pemercepat perubahan ataupun fasilitator. Sebagai fasilitator, keberadaan agen perubahan tidak harus selalu ada pada suatu kelompok sasaran. Peran dan keterampilan fasilitator diharapkan dapat membantu suatu kelompok masyarakat menjadi lebih pandai sehingga nantinya dapat memenuhi kebutuhan dalam memuaskan proses dan hasil peningkatan ekonomi masyarakat (Zubaedi, 2013:51).

Program pemberdayaan merupakan inisiatif yang dinamis, yang selalu berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan dalam kebutuhan masyarakat serta keterampilan yang dimiliki oleh para fasilitator. Dalam konteks ini, fleksibilitas adalah kunci. Seiring perkembangan waktu, masyarakat dapat mengalami perubahan prioritas dan tuntutan yang berbeda, dan program pemberdayaan harus mampu merespon perubahan ini. Di samping itu penyesuaian program juga harus memperhitungkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para fasilitator yang terlibat dalam pelaksanaannya. Fasilitator yang terampil dan berkualitas dapat membantu mengarahkan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara efektif, memastikan

bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan konteks lokal, dan meningkatkan peluang keberhasilan program pemberdayaan secara keseluruhan (Adi, 2013:214-215). Dengan demikian, program pemberdayaan yang adaptif dan didukung oleh fasilitator yang terampil dapat menjadi kekuatan utama dalam mencapai perkembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan dalam konteks pembangunan dilakukan dalam berbagai bidang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat kapasitas individu dan kelompok, salah satu bidang pemberdayaan tersebut adalah pemberdayaan masyarakat berbasis wisata. Pemberdayaan wisata adalah suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata merupakan tanggung jawab masyarakat setempat dan pengelola yang terkait, sehingga tidak serta-merta tanggung jawab pemerintah saja. Sebab hakikatnya kegiatan dalam mengembangkan pariwisata melibatkan seluruh stakeholder yang terkait, baik itu pemerintah, swasta, masyarakat dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Dari stakeholder tersebut tidak bisa berjalan dengan sendiri, tetapi harus saling bersinergi dan melangkah bersama untuk mencapai dan mewujudkan tujuan serta sasaran pembangunan yang disepakati (Sari dkk, 2021:81). Didalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan bahwa manusia diciptakan di bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin dengan tujuan memberdayakan serta memakmurkan seluruh kekayaan sumber daya alam yang ada untuk kemashlahatan bersama sebagaimana yang telah tertera dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ  
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya “Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.S Al- Baqarah:30)

(Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S Al-Baqarah (2):30)

Allah SWT menciptakan alam semesta ini sedemikian rupa supaya manusia dapat mencari sumber kehidupan melalui pemanfaatannya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, ayat di atas menunjukkan bahwa khalifah adalah manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna dan memiliki potensi. Serta memiliki tanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan mengelola alam semesta dengan bijak (Watsiqotul, 2018:363). Oleh karena itu dalam menjalankan program pemberdayaan wisata masyarakat memiliki tanggung jawab khusus dalam menentukan pendekatan atau paradigma yang akan di terapkan.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya, dan masyarakat disekitar daerah tujuan wisata pada khususnya. Pengembangan pariwisata ikut berperan dalam pergerakan perekonomian dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan baik masyarakat itu sendiri maupun negara khususnya pemerintah daerah (Gunawan dkk, 2016:1-6). Pembangunan yang dibutuhkan dalam pemberdayaan harus mencakup beberapa unsur diantaranya: pengembangan masyarakat merupakan proses evolusi, pengembangan masyarakat merupakan proses terbentuknya interaksi keseimbangan antara hubungan masyarakat dengan potensi, sumber daya dan peluang (Ghoni, 2016:167). Dalam dunia ekonomi, pemberdayaan diartikan sebagai proses peningkatan optimasi kemampuan atau produktivitas, individu, organisasi, maupun sistem (Suprihatiningsih, 2022:6). Oleh karena itu, dibutuhkan dialektika dalam program pemberdayaan masyarakat berbasis wisata secara tepat, Sehingga sesuai dengan kondisi masyarakat yang menjadi langkah positif dan berpotensi memberikan dampak besar pada pengembangan ekonomi lokal.

Dalam menjembatani pengembangan ekonomi lokal dibutuhkan perubahan paradigma dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat

memberikan dampak positif sesuai dengan kebutuhan dan di sebut sebagai inovasi dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketika pendekatan atau paradigma yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan, hal itu dapat menghasilkan perbaikan dalam cara program atau kegiatan tersebut dirancang dan di implementasikan. Inovasi dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat membantu menciptakan solusi yang lebih efektif dan relevan untuk masalah- masalah yang di hadapi oleh masyarakat, serta dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses tersebut.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat inovasi, terjadi di masyarakat Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Sektor pariwisata di Kabupaten Jepara memiliki banyak potensi yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Mempunyai banyak wisata desa dan desa wisata sangat diminati masyarakat umum. Desa Tengguli yang berada di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara menjadi salah satu desa yang sedang dalam proses pengembangan menuju desa wisata. Sebelum adanya Taman Wisata Lokajaya lahan sekitar 5 hektar adalah sebuah lintasan trek motorcross. Melihat letaknya yang berada pada dataran tinggi membuat lintasan trek motorcross ini membahayakan bagi pengendara dan pengunjung. Sehingga lintasan untuk trek motorcross ini ditutup. Dari ditutupnya lintasan motocross, membuat pemerintah Desa Tengguli mencari inovasi pengganti dari lintasan tersebut supaya tetap menjadi lahan perekonomian warga. Pemerintah berusaha mencari alternatif inovatif untuk mengganti dengan membuat wisata bertema seribu pohon randu. Akan tetapi inovasi tersebut gagal terwujud karena beberapa hal yang membuat inovasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga ada salah satu warga yang peka terhadap potensi desa dan mengusulkan dengan membuat Taman Wisata. Lahan yang memiliki letak geografis dengan menyajikan potensi alam yaitu pemandangan persawahan, sungai, gunung hingga pemandangan laut, menjadi ide inovasi lintasan trek motorcross tersebut menjadi wisata desa Tengguli yaitu Taman Wisata Lokajaya.

Belakangan ini, Taman Wisata Lokajaya sedang banyak dikunjungi masyarakat desa setempat maupun pengunjung dari luar daerah. Mempunyai pesona alam yang disenangi banyak masyarakat membuat pemerintah Desa Tengguli melihat peluang besar untuk menjadikan desanya sebagai desa wisata. Pembangunan desa wisata ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Jepara dalam memanfaatkan potensi daerah dan menanggulangi rendahnya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jepara.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk memahami bagaimana inovasi pemberdayaan masyarakat dalam konteks meningkatkan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli dari tahun 2018 hingga 2023 menjadi kunci bagi pembangunan wisata yang berkelanjutan dan inklusif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata Di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menemukan permasalahan yang menjadi focus penelitian dan dirasa perlu untuk dianalisis lebih lanjut. Permasalahan yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kabupaten Jepara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

2. Untuk mengetahui hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kabupaten Jepara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan informasi yang jelas dan valid tentang inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, serta memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran pada bidang pemberdayaan masyarakat, memperkaya wawasan pengetahuan konsep inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata yang bermanfaat di kalangan perguruan tinggi dan pemerhati wisata yang membutuhkannya, serta bisa menjadi referensi oleh penelitian-penelitian relevan yang akan datang.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Pihak Desa Tengguli dan Pokdarwis Lokajaya**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Peneliti juga berharap semoga dapat memberikan masukan terkait proses dan hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis

pariwisata. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk menjelaskan tentang difusi inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian dengan topik yang hampir sama dengan penelitian ini tentu sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari plagiat dan kesamaan dalam penelitian, peneliti telah mencantumkan beberapa penelitian yang bersangkutan. Diantaranya sebagai berikut:

**Pertama**, Skripsi yang disusun oleh Lediana Apriyani (2019) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui tiga tahapan yaitu: (1) kesadaran yaitu upaya yang menekankan pada kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. (2) Pengkapasitasan yaitu proses pemberian kapasitas kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkualitas, mandiri serta memiliki kemampuan dengan cara memberikan pelatihan. Pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan pengelolaan website, pelatihan entrepreneur, dan pelatihan manajemen pengelolaan wisata. (3) Penderdayaan yaitu pemberian kuasa kepada masyarakat, dimana masyarakat diberikan peluang untuk mengelola segala kegiatan yang ada dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki (Apriyani, 2019:19).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok Janis

sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada proses dan hasil inovasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis.

**Kedua**, Skripsi yang disusun oleh Afiatun Ni'mah (2019) dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi Pada Kelompok Mina Sejahtera di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses dan dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata melalui 3 tahap yaitu proses penyadaran, proses pengkapasitasan dan proses pendayaan. (2) Dampak pemberdayaan yaitu dampak ekonomi ditandai dengan kemudahan akses ekonomi, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan, perubahan lapangan pekerjaan. Dampak sosial-budaya ditandai dengan dihargai oleh keluarga maupun lingkungan, hubungan baik antar masyarakat maupun wisatawan, aktif kegiatan agama. perbandingan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian. perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada proses dan dampak dampak sosial-ekonomi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Talun Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses dan hasil inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

**Ketiga**, Skripsi yang disusun oleh Selvira Hedyanti (2020) dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru (Studi di Desa Perian Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model, strategi dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Kawasan objek wisata Telaga Biru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Model



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru yaitu, dengan membangun kesadaran ekonomi, sosialisasi dan pendampingan, dan pembangunan infrastruktur (2) Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru yaitu, pengembangan sumber daya manusia, pengembangan usaha produktif, pengembangan modal masyarakat, pengembangan kelembagaan kelompok, penyediaan informasi tepat guna. (3) Dampak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru yaitu, ditunjukkan dengan tersedianya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat di sekitar kawasan objek wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian, penelitian ini memfokuskan pada model, strategi dan dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Kawasan objek wisata Telaga Biru. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses dan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

**Keempat**, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Jubaedah dan Otto Fajarianto (2021) dengan judul “*Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jurnal penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola pengembangan Desa Cupang sebagai desa wisata berbasis kearifan lokal. Dalam jurnal ini dituliskan bahwa pengembangan desa Cupang sebagai desa wisata masih memperhatikan dan memegang teguh ciri khas kedareahan dengan tetap mempertahankan tradisi dan adat istiadat yang ada di masyarakat. Potensi daya tarik wisata alam sudah dapat dikembangkan namun belum cukup optimal, sedangkan aksesibilitas, sarana umum, fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, promosi dan pemasaran masih mengalami kendala untuk dikembangkan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian, penelitian ini mengfokuskan pada analisa pengembangan objek wisata dengan memperhatikan kearifan lokal dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada proses dan hasil inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

**Kelima**, skripsi yang disusun oleh Syaifulloh Yusuf (2023) dengan judul “*Peranan Inovasi Desa Wisata dalam Perkembangan Perekonomian Masyarakat Berbasis Socio-Economic di Kabupaten Bantul*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran inovasi dari Desa Wisata yang ada di Kabupaten Bantul terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata dengan berbasis Analisa *Socio-Economic*. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peran positif dari Desa Wisata yang berinovasi terhadap perekonomian masyarakat sekitar Desa Wisata, dan juga terdapat pengaruh positif bagi nilai-nilai sosial ekonomi dan budaya bagi daerah setempat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian dan pembahasan inovasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian ini mengfokuskan pada perkembangan, inovasi Desa wisata, peran pengelola dan strategi untuk memajukan Desa Wisata di Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode TOWS. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengfokuskan pada proses dan hasil inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008:1).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yang berfokus pada pemahaman kehidupan dan fenomena manusia dalam konteks sosial sehari-hari, dilihat melalui sudut pandang individu yang mengalami fenomena tersebut di lokasi dan waktu yang relevan (Martono, 2015:206). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan secara langsung di lapangan atau dalam komunitas, dengan tujuan mendalami situasi saat ini dan konteks yang berkaitan dengan unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara (Sudarwan, 2002:51).

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual berperan sebagai alat untuk mengatur batasan ruang lingkup penelitian. Dengan demikian, penelitian menjadi lebih terfokus dan mampu memberikan klarifikasi yang lebih jelas terkait dengan konteks penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengurangi potensi kesulitan

pembaca dalam memahami topik yang teliti. Adapun definisi konseptual variabel pada penelitian ini adalah :

a. Difusi Inovasi

Difusi Inovasi adalah proses penyebaran ide-ide atau gagasan-gagasan baru dalam kelompok sosial atau budaya melalui pertukaran informasi antara individu. Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini adalah teori difusi inovasi oleh Everett M. Rogers. Teori ini menjadi titik fokus penelitian yang memungkinkan kita memahami bagaimana inovasi dapat diterima atau ditolak oleh individu sebagai bagian dari sistem sosial, atau oleh seluruh masyarakat, dalam upaya meningkatkan perkembangan sektor pariwisata.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang dilakukan dengan memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar berdaya dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga dalam penelitian ini mengacu pada keterlibatan, peningkatan kapasitas dan pemberian wewenang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dan manfaat dari kegiatan wisata di Desa Tengguli.

c. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Penelitian ini menggambarkan peran pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tengguli.

d. Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai jenis kegiatan yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Konsep pariwisata mencakup promosi dan pemasaran yang digunakan untuk menarik perhatian dan kunjungan para wisatawan.

Dalam kerangka penelitian ini, pariwisata menjadi faktor utama dalam menciptakan pendapatan serta menjadi upaya pengembangan ekonomi desa, pariwisata menjadi subjek utama yang menjadi perhatian dalam inovasi pemberdayaan masyarakat.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Setiap kajian ilmiah membutuhkan data guna mengatasi masalah yang ada. Data harus diperoleh dari sumber yang tepat sehingga data yang dikumpulkan dapat diterapkan pada masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, ada dua sumber data:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005:90). Data primer adalah sumber data pertama yang didapatkan di lokasi penelitian. Data primer ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung tanpa ada kesengajaan untuk mengatur, mempengaruhi dan memanipulasinya tentang difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Adapun yang menjadi informan adalah Pemerintah Desa Tengguli, masyarakat sekitar lokasi penelitian serta ketua dan pengurus kelompok sadar wisata loka jaya.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung atau melalui media perantara (didapatkan dan dicatat pihak lain). Data sekunder merupakan sumber data tambahan sebagai penunjang berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi serta memperjelas data-data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari arsip desa, buku, website, berita

online, jurnal pemberdayaan masyarakat, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara (Azwar, 2005:91).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian membutuhkan suatu langkah teknik pengumpulan data guna menentukan proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data ini dapat melalui:

##### a. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan subjek penelitian. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat segala kejadian dan fenomena yang dijelaskan dengan rinci, teliti, akurat, bermanfaat dan objektif sesuai dengan apa yang dilihat (Wardiyanta, 2006:28).

Dalam teknik observasi, panca indra penglihatan dan pendengaran digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang ada di lokasi penelitian guna untuk mengambil data yang nantinya akan ditulis dan dianalisis. Untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi pengukuran yang dilakukan terhadap aspek tertentu serta umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap penelitian tentang difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyusuri data historis. Metode ini mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengan berikut profil badan atau lembaga yang bersangkutan (Gunawan, 2013:143). Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto, rekaman suara dan juga video tentang difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

c. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dengan telepon, atau dengan terlibat dalam focus group interview (wawancara dalam kelompok tertentu) (Creswell, 2019:254). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Peneliti menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada jajaran pemerintah Desa Tengguli, masyarakat sekitar lokasi penelitian. ketua dan pengurus kelompok sadar wisata loka jaya serta pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta

memanfaatkan sumber daya alamnya, maka pengumpulan data dan pengujian data diperoleh dari pemerintah Desa, ketua dan pengurus Pokdarwis Lokajaya dan masyarakat Desa Tengguli. Dari sumber-sumber tersebut kemudian data dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan sudut pandang yang sama secara lebih spesifik dari sumber-sumber tersebut, sehingga dari data yang telah dianalisis dapat menghasilkan kesimpulan (Mamik, 2014:190).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara memeriksa data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data mengenai difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, ketika peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan, juga dilakukan foto dan observasi. Alasan triangulasi ini dilakukan dalam pengumpulan data supaya data yang diperoleh lebih konsisten, tuntas, dan juga pasti

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu, untuk menguji validitas data, dilakukan dengan melakukan verifikasi pada wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2008:372-374).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga dapat diperoleh sebuah penemuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab. Langkah- Langkah untuk menganalisis data sebagai berikut:



- a. Reduksi data (*data reduction*) adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari hal di perlukan.
- b. Penyajian data (*data display*) digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman analisis sajian data.
- c. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan di sajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013:80).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Teori Difusi Inovasi**

##### **1. Definisi Difusi Inovasi**

Difusi inovasi terdiri dari dua unsur kata yaitu difusi dan inovasi. Difusi inovasi merujuk pada proses penyebaran ide atau inovasi baru di dalam suatu kelompok atau masyarakat. Rogers dalam bukunya *Diffusion of innovations* mendefinisikan sebagai berikut: *Diffusion is the process by which an innovation is communicated through certain channels over time among the members of a social.* (Difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam kurun waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial).

Teori difusi inovasi pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui jalur komunikasi khusus dalam jangka waktu tertentu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. *So, diffusion is a special type of communication, in which the messages are concerned with new idea.* (jadi, dapat dikatakan bahwa difusi adalah tipe komunikasi yang berkonsentrasi pada pesan dalam penyebaran sebuah ide baru) (Rogers, 1983:5-10). Sedangkan *An innovation is an idea, practice, or object that is perceivrd as new by an individual or other unit of adoption.* (Inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya).

Menguraikan lebih lanjut dari dua padanan kata diatas, maka difusi inovasi adalah suatu rangkaian proses dimana ide-ide atau gagasan-gagasan baru di sebarluaskan di dalam suatu kelompok sosial atau budaya dengan pertukaran informasi yang terjadi antara dua atau lebih individu. Proses ini melibatkan interaksi dua arah di mana setiap peserta dapat berkontribusi dalam menciptakan serta berbagi informasi untuk mencapai pemahaman yang serupa. Namun, perlu diingat bahwa kesamaan pemahaman ini tidak

selalu menghasilkan adopsi inovasi, karena tidak semua inovasi diakhiri dengan proses adopsi (Prastyanti, 2013:61).

## 2. Elemen Difusi Inovasi

Dalam proses difusi inovasi, terdapat beberapa unsur pokok yang memiliki peran penting yaitu:

### 1) *The Innovation* (Inovasi)

*An idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption.* (Ide, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lain). Elemen inovasi dalam proses difusi inovasi konteks pemberdayaan masyarakat mencakup berbagai aspek yang menentukan bagaimana sebuah inovasi diterima dan diadopsi oleh masyarakat. Elemen inovasi melibatkan gagasan baru untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, dengan penekanan pada persepsi manfaat, komunikasi efektif, keterpaduan, partisipasi aktif, pelatihan dan keberlanjutan sebagai faktor kunci yang mendukung adopsi dan kesuksesan inovasi tersebut.

### 2) *Communication Channel* (Komunikasi melalui saluran tertentu)

*A communication channel is the means by which messages get from one individual to another.* (Komunikasi melalui saluran tertentu adalah sarana dimana pesan itu didapatkan dari satu individu ke individu lainnya). Saluran komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi tentang inovasi kepada calon pengguna atau masyarakat. Ini adalah salah satu aspek penting dalam memastikan pesan inovasi dapat mencapai target audience dengan efektif. Dalam konteks pemberdayaan saluran komunikasi harus didasarkan pada kebutuhan dan kecenderungan masyarakat, penting untuk memahami dinamika lokal dan budaya masyarakat untuk memastikan bahwa pesan pemberdayaan tersampaikan dengan baik dan relevan.

### 3) Time (Waktu)

*Time is an important element in the diffusion process.* (Waktu adalah elemen penting dalam proses difusi inovasi). konteks

pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat pengelolaan waktu dengan bijak menjadi penting untuk memastikan bahwa inovasi berhasil di adopsi dan berdampak positif pada kelompok masyarakat. Kesadaran terhadap elemen waktu ini membantu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi inisiatif pemberdayaan masyarakat dengan lebih efektif. Kebaruan dalam difusi inovasi sangatlah bersifat subyektif, tidak ada Batasan yang jelas harus berapa lama (Prastyanti, 2013:61).

4) *A Social System* (Anggota Sistem Sosial)

*A social system is defined as a set of interrelated units that are engaged in joint problem solving to accomplish a common goal.* (sistem sosial didefinisikan sebagai kumpulan unit yang saling terkait serta terlibat dalam pemecahan masalah bersama untuk mencapai tujuan yang sama). Sistem sosial memiliki struktur termasuk norma dan kepemimpinan. Inovasi akan berhasil apabila ada individu anggota sistem sosial yang menjadi target dan pengadopsi. Dalam sebuah sistem sosial masing-masing individu dapat saling mempengaruhi dalam proses difusi inovasi. Keberlanjutan partisipasi masyarakat dimulai dari kesadaran meskipun semua anggota sistem sosial memiliki kesadaran kolektif, mereka tetap memiliki perbedaan karakteristik individu, sehingga seorang komunikator dalam difusi inovasi haruslah memahami dengan benar karakteristik anggota sistem sosial dari calon adopter yang di tuju (Rogers, 1983:11-25).

### **3. Proses Putusan Inovasi**

Setelah memasuki tahapan elemen difusi inovasi diatas, maka langkah selanjutnya adalah proses putusan inovasi yang akan diimplementasikan. Proses putusan inovasi ini melibatkan Tindakan pengambilan keputusan yang merupakan aspek mental dari individu atau unit yang bertanggung jawab dalam mengadopsi inovasi tersebut. Proses ini terdiri dari lima tahap yaitu:

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

*Knowledge occurs when an individual or other decision-making unit is exposed to the innovation's existence and gains some understanding of how it functions.* (Pengetahuan terjadi ketika individu atau unit pengambil keputusan lainnya terpapar pada eksistensi inovasi dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi). Seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya, memiliki kesempatan untuk mengetahui adanya inovasi dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara inovasi tersebut bekerja.

b. *Persuasion* (Bujukan)

*Persuasion occurs when an individual or other decision-making unit forms a favorable or unfavorable attitude toward the innovation.* (Persuasi terjadi ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lain membentuk sikap yang mendukung atau tidak mendukung terhadap inovasi). Dalam proses bujukan seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya mengembangkan pandangan baik atau buruk terhadap inovasi, yang berarti mereka menjadi lebih mendukung atau tidak mendukung inovasi tersebut.

c. *Decision* (Keputusan)

*Decision occurs when an individual or other decision-making unit engages in activities that lead to a choice to adopt or reject the innovation.* (Keputusan terjadi ketika seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya, terlibat dalam serangkaian aktivitas yang mengarah pada proses pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi). Dalam proses ini akhirnya akan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi tersebut sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka.

d. *Implementation* (Implementasi)

*Implementation occurs when an individual (or other decision-making unit) puts an innovation into use.* (Implementasi terjadi ketika

seorang individu atau unit pengambil keputusan lainnya, mulai menggunakan inovasi dalam praktik mereka). Pada proses ini, ada kemungkinan besar bahwa inovasi tersebut akan mengalami re-invention, yang artinya terjadi pembaruan ulang atau perubahan dalam pelaksanaan inovasi.

e. *Confirmation* (Konfirmasi)

*Confirmation occurs when an individual (or other decision-making unit), seeks reinforcement of an innovation decision that has already been made, if exposed to conflicting messages about the innovation.* (Konfirmasi terjadi ketika seorang individu atau pengambil keputusan lainnya mencari penguatan untuk keputusan yang telah diambil sebelumnya terkait dengan adopsi inovasi). Namun, jika mereka menemukan pesan-pesan yang bertentangan tentang inovasi tersebut, mereka dapat mengubah atau membatalkan keputusan awal mereka (Rogers, 1983:20-21).

#### 4. Tipe Putusan Inovasi

Inovasi dapat diterima dan ditolak oleh individu sebagai anggota sistem sosial, atau oleh keseluruhan anggota sosial, yang dapat memutuskan untuk menerima inovasi berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan paksaan. Dengan dasar kenyataan tersebut, maka dapat dibedakan adanya beberapa tipe putusan inovasi :

a. *Optional Innovation Decisions* (Keputusan Inovasi Opsional)

Dalam bukunya yang berjudul *diffusion of innovations*, Evveret M Rogers menyatakan bahwa keputusan inovasi opsional adalah ketika seseorang membuat pilihan secara mandiri untuk menggunakan atau menolak suatu inovasi tanpa dipengaruhi oleh keputusan orang lain.

b. *Collective Innovation Decisions* (Keputusan Inovasi Kolektif).

Keputusan inovasi kolektif adalah pilihan untuk menerima atau menolak sebuah inovasi yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama oleh anggota-anggota dalam suatu sistem sosial. Setelah keputusan ini

dibuat, semua anggota sistem sosial harus menaati keputusan Bersama yang telah dibuat

c. *Authorithy Innovation Decisions* (Keputusan Inovasi Otoritas)

Keputusan inovasi otoritas ialah pilihan untuk menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuasaan, kedudukan, kewenangan atau kemampuan yang lebih daripada anggota yang lain dalam sistem sosial. Anggota sistem sosial tersebut tidak memiliki pengaruh atau peran dalam proses pengambilan keputusan terkait inovasi. Mereka hanya melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh unit pengambil keputusan (Rogers, 1983:29-30).

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Konsep pemberdayaan menekankan masyarakat telah cukup memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kekuasaan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi kehidupannya dan juga kehidupan orang lain (Mudhofi dkk, 2014:32). Oleh karena itu, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan merujuk pada kapasitas individu, khususnya kelompok rentan dan lemah, agar mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
2. Mengakses sumber-sumber produktif merujuk pada upaya meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang mereka perlukan.

3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2014:57-58).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memperkuat harkat dan martabat manusia dari masyarakat yang kurang beruntung agar dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat semakin tergantung pada berbagai program pemberian (charity), karena pada dasarnya segala sesuatu yang dinikmati seharusnya dapat dihasilkan dari usaha sendiri. Pemberdayaan adalah upaya membangun kapasitas masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta berupaya meningkatkan dan mengembangkan potensi tersebut untuk mewujudkannya (Zubaedi, 2013:24-25).

Parsons mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan memberikan kekuatan kepada individu agar mereka mampu berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta Lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Mardikanto & Soebianto, 2013:39). Rappaport menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai dan berkuasa atas kehidupan (Anwas, 2013:39). Sedangkan menurut Ife pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, berpartisipasi didalamnya dan mempengaruhi kehidupan di masyarakatnya (Zubaedi, 2013:75).

Berdasarkan pengertian diatas pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya meningkatkan kemandirian masyarakat yang dilakukan dengan memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar berdaya dan mengembangkan potensi sumber daya yang dimiliki. Hal ini berdasarkan pada kemampuan masyarakat



mengakses sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan.

## 2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah membantu masyarakat, terkhusus masyarakat yang lebih rentan atau kurang mampu agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kemandirian dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Sulistiyani dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan merupakan sesuatu yang harus dicapai untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Ini termasuk pemikiran independent, tindakan dan kontrol perilaku. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat dicirikan oleh kemampuan berpikir, memutuskan, serta melakukan apa yang dianggap tepat untuk mencapai penyelesaian suatu masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan di dalam masyarakat itu sendiri (Sulistiyani, 2004:79-80).

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Adon Nasrullah Jamaludin dalam bukunya menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah :

1. Membantu percepatan pelaksanaan proyek-proyek pengembangan masyarakat pedesaan yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan, serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa, seperti air bersih, listrik, jalan, perumahan dan ekonomi produktif.
2. Mendorong dan meningkatkan kesadaran serta partisipasi sosial masyarakat desa dalam upaya program Pembangunan masyarakat desa.
3. Mendorong dan meningkatkan kemampuan Lembaga masyarakat lokal, seperti DPD, PKK, KUD dan Karang Taruna, untuk berperan

aktif secara fungsional dalam proses Pembangunan masyarakat desa.

4. Mengembangkan kelembagaan dan pelebagaan sebagai lembaga gerakan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan sebagai alternatif untuk mempercepat proses pemerataan pembangunan, merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menjaga stabilitas pembangunan.
5. Membentuk koneksi antara lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat untuk mendorong kolaborasi dan keterpaduan antara program-program yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, pengembangan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.
6. Mengembangkan pusat dokumentasi dan informasi yang fokus pada perkembangan gerakan-gerakan pemberdayaan masyarakat (Jamaludin, 2015:248-249).

### **3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, terdapat prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

#### **1. Kesetaraan**

kesetaraan atau kesejajaran adalah prinsip utama yang harus diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Kesetaraan menunjukkan adanya tindakan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau rendah antara satu sama lain. Dalam prinsip kesetaraan menegaskan bahwa tidak ada dominasi kedudukan atau sub ordinasi kedudukan diantara pihak-pihak yang terlibat. Seperti halnya kesetaraan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat maupun antara

pihak-pihak yang terlibat dalam program pembangunan. Semua dibangun dan dilakukan atas dasar kesamaan derajat dan kedudukan

## 2. Partisipatif

Substansi dari pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi. Namun demikian, perlu disadari bahwa partisipasi masyarakat belum bisa disebut sebagai pemberdayaan. Jika tidak disertai dengan unsur memberikan wewenang atau dorongan kepada mereka untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian.

Selama ini upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan belum sepenuhnya memberi peluang dan kebebasan kepada masyarakat untuk mengendalikan masa depan mereka sendiri melalui program-program Pembangunan yang dibutuhkan. Sebagian besar program Pembangunan yang diterapkan telah ditentukan oleh para pengambil kebijakan, baik itu dari pemerintah maupun lembaga terkait. Ketelibatan masyarakat masih sebatas pada tahap mobilitas belum mencapai tahap partisipasi yang sesungguhnya.

## 3. Keswadayaan

Dalam proses pemberdayaan. Keswadayaan adalah upaya menumbuh kembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat. Dalam prinsip keswadayaan memandang bahwa menghargai dan memprioritaskan potensi yang dimiliki jauh lebih penting dari pada bantuan pihak lain. Hal ini bukan berarti menolak bantuan dari pihak lain, tetapi menjadikan bantuan dari orang lain yang bersifat materil hanya sebagai pendukung dan bantuan yang bersifat stimulant sehingga tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

## 4. Berkelanjutan

Proses pemberdayaan masyarakat bukanlah proses instan, melainkan berlangsung terus menerus dan berkelanjutan. Program pemberdayaan perlu dirancang secara berkelanjutan. Pada awal

proses pemberdayaan, pendamping akan lebih dominan dibandingkan masyarakat itu sendiri. Namun, seiring berjalannya waktu, peran pendamping sedikit demi sedikit akan semakin berkurang atau bahkan hilang karena masyarakat yang sudah mampu mengelola kegiatannya secara mandiri (Najiyati dkk, 2005:54-59).

#### **4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**

Essensi dari konsep pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kapasitas anggota masyarakat guna meningkatkan standar hidup mereka. Dalam proses tersebut masyarakat secara bersama-sama akan melakukan tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

##### **1. Tahap *problem solving* (pemaparan masalah)**

Yang dilakukan pada tahap pertama ini yaitu dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan juga persoalan yang dihadapi oleh warga dalam kelompok sasaran. Pada umumnya warga masyarakat telah menyadari permasalahan mereka sendiri, meskipun terkadang tidak diungkapkan. Pada tahapan ini peran pelaku pemberdayaan adalah memberikan penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dalam kelompok sasaran.

##### **2. Tahap *problem analysis* (analisis masalah)**

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang mencakup jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi oleh warga. Informasi ini kemudian disusun sedemikian rupa sehingga dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam masalah tersebut.

##### **3. Tahap penentuan tujuan**

Tujuan merujuk pada visi jangka panjang dan statmen tentang petunjuk umum. Sementara itu, sasaran lebih spesifik dibandingkan dengan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri dari

kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dijelaskan kepada warga. Seperti halnya dengan tujuan, sasaran tidak dirumuskan sekali untuk selamanya, sasaran dapat mengalami modifikasi atau pembaruan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan seiring dengan berjalannya waktu.

4. Tahap *action plus* (perencanaan Tindakan)

Tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti sumber daya manusia, peralatan, jaringan sosial, anggaran, lokasi, informasi, waktu, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung serta pihak-pihak yang berpengaruh

5. Tahap pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap ini diwujudkan melalui pelaksanaan Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan sebelumnya. Para pelaku pemberdayaan harus mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin timbul akibat tindakan yang mereka lakukan.

6. Tahap Evaluasi

Tahap ini dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun semi formal ketika mencapai akhir proses pemberdayaan masyarakat, maupun secara informal dengan frekuensi bulanan, mingguan dan bahkan harian (Zubaedi, 2013:65-66).

## 5. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu menciptakan kemandirian dan mendorong tercapainya tujuan dari program pemberdayaan masyarakat. Hasil dari pemberdayaan masyarakat dapat dinilai melalui ketercapaian tujuan melalui indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat diperlukan guna mengetahui seseorang itu berdaya atau tidak diantaranya adalah:

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin
2. Berkembangnya usaha peningkapan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan potensi lokal
3. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin di lingkungan sekitar.
4. Meningkatnya kemandirian kelompok yang dicirikan dengan peningkatan usaha produktif anggotanya, peningkatan system administrasi kelompok dan perluasan interaksi kelompok dengan masyarakat lainnya.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan masyarakat miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial (Mulyawan, 2016:67).

### **C. Peningkatan Ekonomi**

#### **1. Pengertian Peningkatan Ekonomi**

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Peningkatan adalah sebuah cara yang digunakan agar mendapatkan keterampilan dan menjadi lebih baik dari yang lalu. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan “Nomos” berarti aturan. Ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga (Nawawi, 2009:1). Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan per- dan an- sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian Tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup

Dalam mewujudkan peningkatan perekonomian masyarakat dapat dicapai dengan beberapa Langkah strategis guna memperluas akses masyarakat kepada sumber daya pembangunan, dan menciptakan peluang seluas luasnya untuk masyarakat yang berada di lapisan bawah agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sehingga masyarakat nantinya bisa mengatasi ketertinggalan dan memperkuat ekonominya untuk bisa bersaing. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI, 2005:220). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Zulkarnain dalam bukunya menyatakan bahwa ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat (Zulkarnain, 2003: 98). Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*).

## **2. Peningkatan Ekonomi Dalam Islam**

Seiring dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan pengetahuan maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. Dalam konteks ini, selama bentuk kreasi dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah umum yang terkandung dalam Al-qur'an dan As-sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan

mu'amalah. Dalam perspektif ahli usul fiqh, ekonomi termasuk dalam kategori persoalan ta'aqquliyat (yang bisa dinalar manusia) atau ma'qulat al-ma'na (yang bisa dimasuki logika). Dengan kata lain, ekonomi memerlukan pemahaman mendalam terkait dengan esensi dari aktivitas ekonomi itu sendiri dan tujuan yang ingin dicapai melalui aktivitas tersebut (Wahid, 2014:8).

Menurut Taqiyuddin Al-Nabani, tujuan syara' dalam menetapkan hukum adalah untuk mencapai kemaslahatan manusia dengan memastikan pemenuhan kebutuhan pokoknya (dharuriyah) dan juga memenuhi kebutuhan sekunder (tahsiniyah). Apabila kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi dianggap sah. Tetapi jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan, maka aktivitas ekonomi menjadi batal (An-Nabani, 1996:61). Konsep ekonomi kerakyatan adalah struktur ekonomi yang menitikberatkan pada upaya mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan dengan cara menciptakan kesenjangan ekonomi terlebih dahulu sebelum melakukan pemerataan kekayaan. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surah An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ  
 أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budakbudak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (Q.S An-Nahl:71). (Kementerian Agama:2015). (Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Q.S Al-Baqarah (2):30)

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep dari peningkatan ekonomi dalam Islam bergantung pada tindakan yang diambil oleh para pelaku ekonomi, kebijakan yang ditetapkan oleh



pemerintah, serta fungsi yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga ekonomi yang ada saat ini.

### **3. Proses Peningkatan Ekonomi**

Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah kondisi masyarakat menuju taraf kehidupan yang lebih baik. Dimana kondisi tersebut secara kongkret disebut juga dengan peningkatan ekonomi masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan ekonomi masyarakat dianggap sebagai tujuan utama yang akan dicapai melalui berbagai upaya dalam proses pembangunan. Disamping itu, peningkatan ekonomi masyarakat juga diposisikan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan proses pembangunan masyarakat (Soetomo, 2009:166). Dalam rangka mencapai tujuan ini, diperlukan serangkaian tahapan dan langkah-langkah yang harus dilalui dalam proses peningkatan ekonomi. Menurut Lippit (1961) dalam buku yang ditulis oleh Theresia, terdapat 7 (tujuh) proses tahapan peningkatakan ekonomi diantaranya yaitu:

1. Langkah awal dalam upaya peningkatakan ekonomi masyarakat yakni proses penyadaran. Dimana targetnya individu ataupun masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi yang rentan atau lemah. Penting untuk memberikan motivasi kepada mereka agar mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu berdaya dan mandiri, dengan harapan dapat menghindar dari situasi kemiskinan.
2. Menunjukkan adanya masalah, dimana dalam kegiatan ini masyarakat dibantu untuk melihat adanya permasalahan yang ada di sekitar mereka.
3. Membantu menyelesaikan masalah, pada tahap ini masyarakat dibantu dan diajari bagaimana menganalisa suatu akar permasalahan guna menemukan solusi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

4. Menunjukkan betapa pentingnya perubahan, dimana pada tahap ini melibatkan kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan betapa pentingnya sebuah perubahan, baik yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Tindakan ini dilakukan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dengan cepat, sehingga masyarakat tidak terkejut oleh perubahan tersebut.
5. Melakukan pengujian dan demonstrasi, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan alternatif yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun objek yang akan diberdayakan, serta manfaat untuk masyarakat tersebut.
6. Memproduksi dan publikasi informasi. Dalam menyampaikan informasi, perlu memastikan bahwa produksi dan penyebaran informasi disesuaikan dengan karakteristik calon penerima manfaat.
7. Langkah terakhir yakni pelaksanaan pembangunan berbasis masyarakat dalam proses meningkatkan ekonomi masyarakat, dimana masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi secara aktif dalam seluruh prosesnya (Theresia, 2014:218-220).

#### **4. Indikator Peningkatan Ekonomi**

Upaya meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan dengan beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat dapat mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya (Sumodiningrat, 1998:146). Peningkatan ekonomi masyarakat menggambarkan pembangunan ekonomi di suatu negara, dengan meningkatnya perekonomian masyarakat maka pembangunan ekonomi di negara tersebut akan meningkat.

Dalam menilai pembangunan ekonomi diperlukan indikator untuk mengukur tingkat kemajuan pembangunan suatu negara, manfaat utama

dari indikator tersebut adalah agar dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kemajuan pembangunan atau tingkat kesejahteraan masyarakat antar wilayah atau negara (Arsyad, 2020:11).

Menurut Todaro melihat bahwa United Nations Development Program (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun indikator peningkatan ekonomi yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti, rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf dan kesejahteraan secara keseluruhan. Laporan ini menganggap pembangunan manusia pada hakekatnya adalah suatu proses memperbesar pilihan-pilihan manusia. Indikator peningkatan ekonomi yang disusun oleh UNDP disebut dengan Human Development Index (HDI) atau bisa juga disebut dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indikator yang digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan ekonomi masyarakat ada delapan yaitu:

1. Pendapatan
2. Konsumsi
3. Kedaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan Kesehatan
7. Kemudahan memasukkan anak ke jejaring Pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Arifin & Soesatyo, 2020:1).

#### **D. Pariwisata**

##### **1. Pengertian Pariwisata**

Pariwisata di Indonesia saat ini tengah mengalami perkembangan pesat dengan berbagai destinasi wisata baru yang dibangun dan di resmikan diberbagai daerah. Perkembangan wisata berpotensi memberikan manfaat besar bagi berbagai pihak tanpa terkecuali, termasuk pemerintah, masyarakat maupun swasta. Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari

dua kata yaitu kata pari dan kata wisata, kata pari memiliki arti penuh, seluruh atau semua dan kata wisata berarti perjalanan. Airey dalam buku yang ditulis oleh I Bagus Rai Utama berpendapat definisi pariwisata adalah *“Tourism is the temporary short-term movement of people to destinations outside the places where they normally live and work, and their activities during their stay at these destinations”* maksud dari makna tersebut yaitu pariwisata terjadi ketika seseorang mengunjungi suatu tempat yang berbeda dari tempat tinggal atau tempat kerjanya dalam jangka waktu sementara (Utama, 2016:18-23).

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Kepariwisataan Republik Indonesia No 10, 2009). Pariwisata adalah kegiatan dinamis yang melibatkan banyak manusia serta menghidupkan berbagai jenis usaha, pariwisata mengandung tiga unsur antara lain:

1. Manusia, yakni unsur yang mengacu pada individu atau kelompok yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pariwisata. Mereka adalah wisatawan yang melakukan perjalanan.
2. Unsur tempat, mengacu pada lingkungan fisik yang menjadi objek dari kegiatan pariwisata.
3. Unsur waktu, yang mencakup periode waktu yang diperlukan untuk melakukan perjalanan serta masa tinggal di destinasi tersebut (Utama, 2016:23-24).

Jadi, pariwisata dapat disebut salah satu industri baru yang mampu mendorong peningkatan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mendorong pertumbuhan sektor produksi tambahan di negara yang dikunjungi wisatawan. Pengembangan pariwisata pada saat ini menjadi salah satu

pembangunan prioritas oleh pemerintah pusat maupun daerah. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No.1 Tahun 2009, tujuan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengatasi pengangguran, melestarikan alam dan sumber daya alam, memajukan budaya serta meningkatkan cinta bangsa dan memperkokoh persatuan bangsa.

Industri pariwisata memiliki definisi kumpulan usaha pariwisata yang memiliki keterkaitan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (Utama, 2016:38). Industri pariwisata merupakan salah satu sektor yang harus dimanfaatkan dalam pembangunan pariwisata sebagai bagian dari pembangunan nasional dikarenakan memiliki peran penting sebagai salah satu sumber penerimaan devisa dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Yakup & Haryanto, 2019:39). Upaya pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata yang berkaitan langsung maupun tidak langsung untuk memastikan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Dalam upaya pengembangan pariwisata, memerlukan beberapa aspek pendukung yang menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan. Salah satu aspek pendukung tersebut yakni daya tarik pariwisata. Menurut Cooper dkk (1995) mengemukakan bahwa terdapat empat komponen yang harus dimiliki oleh pengelola objek wisata untuk daya tarik wisata, komponen tersebut yaitu : (1) Atraksi (*attraction*), yaitu seperti alam yang menarik, adanya budaya lokal yang menawan dan ragam seni pertunjukkan; (2) Aksesibilitas (*accessibilities*), yaitu seperti transportasi lokal dan adanya terminal; (3) Amenitas atau fasilitas (*amenities*) yaitu segala macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan, seperti tersedianya akomodasi, rumah makan dan agen perjalanan; (4) Pelayanan tambahan (*ancillary*) yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti *tourist*

*information, travel agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan (Setiawan, 2015:5-7).

## 2. Jenis-Jenis Pariwisata

Seseorang yang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah biasanya karena ingin sekedar untuk refreshing dan sekedar untuk jalan-jalan. Selain itu, ada juga yang melakukan perjalanan wisata karena keperluan bisnis di daerah tersebut. Terdapat berbagai jenis pariwisata yang diklasifikasikan berdasarkan motif dan tujuan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan. Pendapat Host and Guest (1989) yang ditulis dalam buku kajian dasar pariwisata, mengklasifikasikan jenis pariwisata sebagai berikut:

1. Wisata etnik (*etnik tourism*) merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang menarik
2. Pariwisata budaya (*culture tourism*), merupakan jenis perjalanan dimana tujuannya adalah untuk merasakan dan memahami kembali gaya hidup serta tradisi yang telah hilang dari ingatan manusia.
3. Pariwisata rekreasi (*recreation tourism*), merujuk pada jenis perjalanan wisata yang berkisar pada kegiatan olahraga, menghilangkan ketegangan dan berinteraksi sosial dalam situasi santai.
4. Pariwisata alam (*eco tourism*), merupakan perjalanan dalam suatu kota dengan tujuan menikmati pemandangan, tumbuhan dan binatang liar serta aspek budaya yang ada atau pernah ada di lokasi tersebut.
5. *Rersort city*, yaitu kota atau perkampungan yang secara khusus dirancang dan berorientasi untuk menyediakan berbagai fasilitas wisata yang meliputi akomodasi, restoran, kegiatan olahraga, hiburan dan berbagai kegiatan rekreasi lainnya untuk menarik dan melayani wisatawan serta pengunjung.

6. Pariwisata agro (*agro tourism* yang terdiri dari *rural tourism* atau *farm tourism*), merupakan perjalanan yang fokus pada pengalaman dan pemahaman mendalam terhadap aktivitas-aktivitas seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan. Jenis wisata ini bertujuan mengajak wisatawan untuk lebih mendalami pengetahuan tentang alam dan upaya pelestariannya (Saragih dkk, 2021:33-34).

### **3. Peran Pariwisata dalam Sektor Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari peningkatan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Seperti halnya negara Indonesia, saat ini peningkatan ekonomi menjadi perhatian utama untuk meningkatkan pendapatan dan devisa, dengan fokus mengembangkan sektor pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata terlihat dengan jelas dari peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri (Yakup & Haryanto, 2019:41).

Sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Keberhasilan sektor pariwisata ini sangat bergantung pada daya tarik objek wisata yang ada. Objek wisata tersebut harus mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan, baik dari dalam negeri (wisatawan Nusantara) maupun dari luar negeri (wisatawan Mancanegara). Dalam mengembangkan sektor pariwisata, pemerintah Indonesia sedang fokus untuk meningkatkan fasilitas dan layanan di destinasi wisata, mempromosikan budaya lokal, serta menjaga kelestarian lingkungan (Utama, 2016:10-11). Selain itu, investasi dalam infrastruktur juga menjadi bagian penting dari upaya ini, termasuk pembangunan aksesibilitas ke destinasi wisata. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pengeluaran mereka selama berkunjung, serta pengembangan sektor pariwisata yang berkelanjutan,

menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik bagi negara ini.

Pariwisata yang merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi negara dengan dapat dilihat dari beberapa jalur yaitu, pertama. Pariwisata sebagai penghasil devisa memperoleh modal untuk digunakan dalam proses produksi. Kedua. Pariwisata berkontribusi menjadikan peluang lapangan pekerjaan. Ketiga. Mengembangkan pariwisata mensitimulus investasi dibidang infrastruktur. keempat, Pariwisata sebagai faktor Penting dalam bidang penyebaran *technical knowladge*, mendorong *research and development* dan akumulasi manusia. Salah satu wisata yang mempunyai daya tarik yang tinggi yaitu wisata alam. Mengapa hal tersebut bisa terjadi, karena di dukung oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Tidak hanya itu saja, alasan kenapa wisata alam banyak diminati oleh para wisatawan karena wisata alam menyajikan pemandangan yang asri, sejuk dan masih menyatuh dengan alam dengan didukung oleh fasilitas - fasilitas yang mendukung, tidak heran Banyak daerah - daerah yang menyajikan wisata - wisata alam yang siap untuk dinikmati (Suwantoro, 2004:38).



### **BAB III**

## **DIFUSI INOVASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PARIWISATA DI DESA TENGGULI KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA**

### **A. Profil Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

#### **1. Sejarah Singkat Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Dalam Sejarah, penamaan Desa Tengguli berasal dari perpaduan dua kata, yaitu "Tanggul" dan "Wali". Penjelasan mengenai asal-usul nama tersebut dikemukakan oleh sesepuh Desa Tengguli, yaitu Simbah Tahrir Al-Maghfuri Lahu. Simbah Tahrir menjelaskan bahwa nama tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan salah satu figur Walisongo, yakni Sunan Kalijaga. Dalam qaidah tak tertulis peradaban islam identik dengan peran dan keberadaan sebuah masjid pada suatu daerah. Seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika ke Madinah untuk hijrah beliau membangun masjid nabawi. Dimana masjid tersebut diperuntukan untuk sarana pendidikan, central pemerintahan islam, pengeluaran fatwa dan sebagainya. Dari disini para walisongo melakukan hal sama yaitu dakwah di tanah jawa dengan pembangunan masjid. Masjid yang dibangun yakni masjid Demak, yang pada masa itu menjadi pusat dakwah utama di Tanah Jawa. Pada sekitar tahun 1479 M, Raja Demak pertama, Raden Fatah, bersama-sama dengan para Walisongo, memulai pembangunan Masjid Agung Demak.(Dokumen Desa Tengguli)

Masjid Agung Demak memperlihatkan keunikan dengan atapnya yang didukung oleh empat tiang kayu besar. Keempat tiang ini memiliki makna mendalam, masing-masing merupakan kontribusi dari empat Walisongo. Tiang di sebelah barat daya diprakarsai oleh Sunan Gunung Jati, di sebelah tenggara oleh Sunan Ampel, di sebelah barat laut oleh Sunan Bonang, dan di sebelah timur laut oleh Sunan Kalijaga. Secara simbolis, struktur masjid ini mencerminkan kolaborasi dan peran penting masing-masing Walisongo dalam penyebaran agama Islam di Tanah Jawa. Lebih

dari sekadar sebuah bangunan fisik, Masjid Agung Demak menjadi pusat kegiatan keagamaan dan intelektual yang memperkokoh fondasi keislaman masyarakat sekitarnya. (Dokumen Desa Tengguli)

Ketika Sunan Gunung Jati, Sunan Ampel, dan Sunan Bonang telah menyelesaikan pembuatan tiang, Sunan Kalijaga menghadapi kesulitan karena belum menemukan kayu yang cocok untuk tiang tersebut. Maka dari itu, Sunan Kalijaga memutuskan untuk melakukan perjalanan ke arah Jepara Utara di sebelah Timur, tepatnya di daerah yang dikenal dengan nama Gundil. Daerah ini terkenal karena memiliki banyak pohon jati yang sesuai dengan keadaan alamnya.

Hingga saat ini, daerah Gundil tetap terkenal sebagai tempat di mana alat ukur tiang Sunan Kalijaga ditinggalkan. Konon, jika ada burung yang melintas di sekitar punden alat ukur tersebut, bulu burung itu akan rontok yang dalam bahasa Jawanya yaitu “mbrodoli/gundul”. sehingga daerah tersebut dikenal dengan sebutan Gundil. Dalam perjalanan sekitar satu kilometer untuk menyebarkan agama Islam Sunan Kalijaga menjalankan sholat ashar, beliau membuat tempat persolatan menggunakan batu-batu yang kini telah dipasang di sebuah pengimaman masjid. Ukuran batu bata yang disusun oleh Sunan Kalijaga ini berbeda dengan yang lain, sehingga membuat masyarakat sekitar menyebutnya sebagai masjid wali. (Wawancara Bapak Fathur selaku Kepala Desa Tengguli di Kantor Balai Desa pada tanggal 24 November 2023)

Selain itu Sunan Kalijaga juga membuat sebuah Tanggul/Bendungan dengan melihat kondisi daerah tersebut sering mengalami keterbatasan air saat musim kemarau. Kehadiran tanggul yang dibuat oleh Sunan Kalijaga menjadi ciri khas daerah tersebut, diberi nama "Tengguli" yang berasal dari kata "Tanggul," dengan tambahan elemen pembuatnya yang merupakan seorang wali. Dengan adanya masjid dan tempat wudhu ini, masyarakat Desa Tengguli mulai mengenal ajaran Islam dan menggeser gaya hidup jahiliyah yang sebelumnya mendominasi. Generasi setelah kanjeng Sunan juga ikut meneruskan jejaknya dengan mendirikan masjid

dan lembaga pendidikan di sekitar Desa Tengguli. Hal ini membantu meningkatkan keteraturan masyarakat dan mengurangi kejadian kriminal seperti pencurian, minuman beralkohol, perjudian, dan kekerasan.

## **2. Kondisi Geografis Desa Tengguli dan Letak Wilayahnya**

Desa Tengguli terletak di utara Kota Jepara dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Desa ini memiliki jarak sekitar 2 kilometer dari pusat Kecamatan Bangsri dan 17 kilometer dari pusat Kota Jepara dengan jarak tempuh menggunakan kendaraan  $\pm$  30 jam/menit. Luas lahan desa dibagi menjadi beberapa bagian yang dikelompokkan untuk fasilitas umum, pemukiman, kegiatan ekonomi, pertanian dan lain-lain.

Secara administratif, wilayah Desa Tengguli terdiri dari 68 RT (Rukun Tetangga) dan 15 RW (Rukun Warga), yang mencakup 9 dukuh besar. Dari segi topografi, Desa Tengguli dapat dibagi menjadi dua wilayah yang berbeda, yakni dataran rendah dan dataran pegunungan yaitu bagian dataran rendah terdiri dari RW 1 dan 2 dengan daerah terendah terletak di RT 09 RW 01. Sedangkan bagian dataran pegunungan terdiri dari RW 13,14, dan 15 dengan daerah tertinggi berada di wilayah RT 3 RW 15. Perbedaan struktur geografis wilayah ini menciptakan ketinggian Desa Tengguli bervariasi, yakni berkisar antara ketinggian 400 m sampai dengan 500 m di atas permukaan laut. Desa Tengguli berbatasan langsung dengan enam desa disekelilingnya yaitu :

Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Bangsri

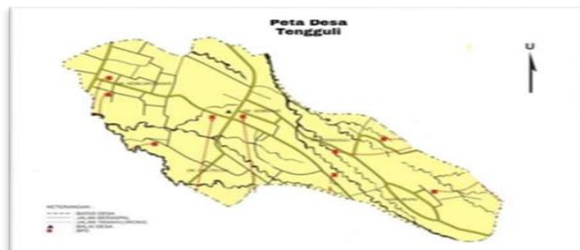
Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Jambu Timur

Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa :Guyangan

Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Kepuk, Desa Srikandang dan Desa Papasan

**Gambar 3.1**

## Peta Wilayah Desa Tengguli



*Sumber: Dokumentasi Desa Tengguli, 2023*

### 3. Keadaan Penduduk Desa Tengguli

Dengan merujuk pada data administrasi pemerintah Desa Tengguli, penduduk Desa Tengguli berjumlah 12.458 jiwa, yang terbagi dalam 4.130 kartu keluarga. Dengan komposisi penduduk terdiri dari 6.248 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 6.210 berjenis kelamin Perempuan. Untuk memberikan penjelasan yang lebih terinci, data tersebut telah diklasifikasikan dalam bentuk tabel pengelompokan usia sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**

Jumlah Penduduk Desa Tengguli

Berdasarkan Kelompok Usia

<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah</b>
0-4 tahun	982 orang
5-9 tahun	1.248 orang
10-14 tahun	1.136 orang
15-21	1.461 orang
22-25 tahun	5.085 orang
51 tahun ke atas	2.546 orang

*Sumber: Data Monografi Desa Tengguli, 2023*

Dari jumlah penduduk Desa Tengguli, jika ditinjau oleh perspektif agama dan keyakinan, seluruh penduduknya beragama Islam. Perkembangan Pembangunan di bidang spiritual di Desa Tengguli didukung dengan adanya sarana dan prasarana beribadah, meliputi lima masjid utama dan lima puluh lima musholla, yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan sosial.

#### 4. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Tengguli

**Tabel 3.2**

Jumlah Penduduk Desa Tengguli Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	2.987 orang
2.	Mengurus Rumah Tangga	468 orang
3.	Peternak	91 orang
4.	Pedagang	1.103 orang
5.	Wirausaha	34 orang
6.	Guru	54 orang
7.	Pelajar/Mahasiswa	3.231 orang
8.	Lainnya	367 orang

*Sumber : Data Monografi Desa Tengguli, 2023*

Melalui tabel 3.2 dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Tengguli terdiri dari berbagai macam jenis pekerjaan. Namun pada tahun 2020 saat pandemi berlangsung banyak masyarakat local yang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya menurun sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu, ketika Taman Wisata Lokajaya dibuka memberikan nafas lega bagi masyarakat sekitar, terutama ibu rumah tangga yang ingin berkontribusi pada perekonomian keluarganya. Dalam situasi ini, Pemerintah Desa Tengguli mengizinkan pendirian warung dan usaha lainnya yang dapat mendukung kegiatan pariwisata di Taman Wisata Lokajaya. Banyak warga Desa Tengguli yang melihat peluang ini dan

memanfaatkannya dengan menyewa lahan yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa untuk mendirikan warung. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi ekonomi masyarakat Desa Tengguli sudah cukup baik. Namun, setelah munculnya pandemi, terjadi penurunan ekonomi. Taman Wisata Lokajaya kemudian menjadi alternatif untuk mencari penghasilan tambahan bagi keluarga-keluarga di desa tersebut. Dengan adanya wisata lokajaya ini, mereka dapat menemukan ladang baru untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. (Wawancara Khoiruddin Farid selaku Pengelola Wisata di Desa Tengguli di kediaman Mas Farid pada tanggal 21 November 2023)

Kehadiran Taman Wisata Lokajaya tidak hanya menciptakan daya tarik pariwisata, tetapi juga membangkitkan semangat kebersamaan di kalangan masyarakat Desa Tengguli, terutama di sepanjang wilayah sekitar lokasi pariwisata. Fenomena ini termanifestasi melalui peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan jalur yang mengarah ke lokasi pariwisata tersebut. Semangat gotong royong ini tumbuh subur berkat antusiasme tinggi masyarakat dalam mempersiapkan diri menjadi Desa Wisata. Partisipasi yang aktif dari masyarakat dianggap sebagai salah satu kriteria penting dalam penilaian desa untuk mendapatkan status sebagai desa wisata. Inisiatif bersama ini mencerminkan kesatuan dan komitmen masyarakat Desa Tengguli dalam menjaga dan memajukan potensi pariwisata lokal mereka.

## **B. Profil Wisata di Desa Tengguli**

### **1. Proses Lahirnya Wisata Taman Lokajaya di Desa Tengguli**

Bermula dari catatan sejarah mengenai warisan alat ukur Sunan Kalijaga di dukuh Gundil, Desa Tengguli, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Dukuh Gundil terletak di wilayah dataran pegunungan Desa Tengguli yang memiliki pemandangan alam yang menarik. Sebuah area tanah yang dimiliki oleh Desa Tengguli memiliki keindahan geografis. Pada masa lampau, pemerintah Desa Tengguli

menggunakan lahan tersebut untuk kegiatan ekonomi berupa pembukaan lintasan motorcross. Akan tetapi karena letaknya berada di tebing justru lintasan ini membahayakan pengendara dan pengunjung. Dari ditutupnya lintasan motocross ini membuat pemerintah Desa Tengguli mencari inovasi pengganti dari lintasan tersebut supaya tetap menjadi lahan perekonomian warga. Karena pada saat lintasan tersebut dibuka ada warga yang mendirikan warung, walaupun hanya satu warung yang berdiri tetapi dari banyak pengunjung yang menonton justru menambah omset penghasilan warga. Mempunyai inovasi membuat wisata dengan tema seribu pohon randu membuat pemerintah Desa Tengguli ingin mendirikan obyek wisata. (Wawancara Bapak Fathur selaku Kepala Desa Tengguli di Kantor Balai Desa pada tanggal 24 November 2023)

Akan tetapi inovasi tersebut gagal terwujud karena beberapa hal yang membuat inovasi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Sehingga ada salah satu warga yang peka terhadap potensi desa dan mengusulkan dengan membuat Taman Wisata. Dari sinilah lahir Taman Wisata Lokajaya yang menyajikan pesona alam yang indah dengan pemandangan sungai kecil, sawah, gunung hingga laut terbungkus menjadi satu. Mempunyai taman buatan yang dihiasi dengan bunga-bunga serta gazebo untuk bersantai ria membuat para pengunjung lebih menikmati pemandangan saat berkunjung. Saat berkunjung dipagi hari pemandangan yang akan disajikan pada sebelah kiri pengunjung akan menikmati sunrise dari belakang gunung. Sedangkan saat cuaca cerah disore hari pada sisi kanannya akan terlihat pemandangan sunset beserta pantulan sinarnya dipermukaan laut. Untuk akses menuju lokasi terbilang susah karena berada di pelosok Desa Tengguli. Terlebih bagi wisatawan local yang awam dengan desa tengguli karena mempunyai jarak yang cukup jauh dari pusat kota Jepara. Bagi yang ingin berkunjung disarankan melakukan pencarian di google maps “Taman Wisata Lokajaya”. (Wawancara Mas Khoiruddin Farid selaku Pengelola

Wisata di Desa Tengguli di kediaman Farid pada tanggal 21 November 2023)

## **2. Potensi dan Keunggulan Wisata Taman Lokajaya di Desa Tengguli**

Mempunyai letak geografis di dataran tinggi membuat wisata taman lokaya mempunyai potensi alam pemandangan pesona gunung disebelah Timur dan pesona laut dari ketinggian di sebelah Barat berbagai pemandangan alam dan asri dalam satu tempat menjadikan wisata taman lokajaya unggul dengan wisata lainnya.

Keunggulan wisata taman lokajaya sebagai ikon desa tengguli terlihat pada keterkaitan Sejarah yang digunakan dalam penamaanya, mempunyai kisah Sejarah yang berhubungan dengan sunan kalijaga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam menggali dan mempelajari Sejarah serta budaya lokal Desa Tengguli. Potensi wisata Taman Lokaja juga terlihat dalam pengembangan produk lokal, khususnya kerupuk, yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Hasil produksi ini kemudian diolah menjadi makanan khas seperti nasi uduk samier, kerupuk samier, dan nasi pincuk. Biasanya, produk-produk ini disajikan kepada pengunjung dari luar saat mereka mengikuti kegiatan di Taman Wisata Lokaja.

Taman Wisata Lokajaya mempunyai fasilitas bagi pengunjung seperti WC berstandar Nasional, tempat parkir, warung dan gazebo. Mempunyai spot foto favorit wisatawan yaitu Gardu Pandang. Dimana spot foto ini dapat melihat langsung kebawah sawah dan sungai kecil. Bagi pengunjung saat sedang ada acara besar akan dikenakan biaya parkir sepeda motor Rp.3000 dan Mobil Rp.10.000. Sebagai ikon daya tarik Desa Tengguli Taman Wisata Lokajaya rencananya akan terus mengalami pembaharuan terlebih Desa ini menggunakan Taman Wisata Lokajaya sebagai Daya Tarik saat memajukan diri sebagai desa wisata.(Wawancara Khoiruddin Farid selaku Pengelola Wisata di Desa Tengguli di kediaman Mas Farid pada tanggal 21 November 2023)



### **C. Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Dalam kerangka teoritis difusi inovasi, Everett M. Rogers menyajikan konsep bahwa proses difusi inovasi melibatkan dua elemen utama. Pertama, terdapat elemen difusi inovasi dan kedua, terdapat proses putusan inovasi. Dalam konteks ini, penulis menemukan temuan yang sejalan dengan dua poin di atas. Interaksi antara dua atau lebih individu yang saling bertukar informasi terjadi pada difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara :

#### **1. Elemen Difusi Inovasi**

Sebelum memasuki tahapan putusan inovasi yang diambil oleh pemerintah Desa Tengguli, penting dan sesuai dengan prinsip teori difusi inovasi, penulis harus mengetahui elemen apa saja yang ada dalam sebuah inovasi. Berikut merupakan beberapa hasil temuan penulis melalui wawancara dari beberapa pihak yang terlibat dalam difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli.

##### **a. *An Innovation* (Inovasi)**

Dalam proses difusi inovasi, yang dimaksud dengan inovasi adalah sebuah ide, gagasan, praktik atau objek yang dianggap baru oleh individu, atau unit adopsi yang lain. Seberapa pentingnya inovasi sebagian besar bergantung pada sejauh mana masyarakat memperhatikan tingkah laku manusia. Keberadaan atau ketiadaan gagasan baru dapat diukur dari jangka waktu sejak pertama kali digunakan atau diterapkan. Perkembangan dalam inovasi tidak hanya memerlukan pengetahuan baru sebagai faktor utama. Pembaruan dalam suatu inovasi tidak hanya memerlukan pengenalan pengetahuan baru. Seseorang mungkin memiliki pengetahuan tentang inovasi pada suatu waktu tanpa mengalami

perkembangan yang signifikan, atau menghadapi hambatan yang sulit diatasi. Selain itu, respons terhadap pembaruan dalam inovasi dapat diartikan melalui sudut pandang pengetahuan, referensi, atau keputusan untuk mengadopsi atau mengabaikannya.

Proses difusi inovasi ini terjadi di Desa Tengguli, tepatnya pada pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata. Desa Tengguli yang memiliki potensi alam berupa pemandangan persawahan, Sungai, gunung hingga pemandangan laut menjadi landasan pembangunan wisata, tepatnya di dukuh Gundil yang mempunyai letak geografis di wilayah dataran pegunungan. Pemerintah sendiri memiliki lahan kosong sekitar 5 hektar di dukuh Gundil. Lahan kosong yang cukup luas di daerah dataran pegunungan tersebut menarik ide pemerintah desa tengguli untuk kegiatan ekonomi guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Inovasi pertama yang diterapkan oleh pemerintah desa tengguli adalah pembukaan lintasan motorcross, yang kemudian lahan kosong tersebut dibuatlah fasilitas untuk menjadi sirkuit motor yang di inginkan. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli :

“Jadi kami memang sedang mencari ide agar lahan milik pemerintah seluas 5 hektar ini menjadi lahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, lahan ini dulunya hanya ditanami pohon singkong dan sejenisnya bahkan agak terbengkalai. dengan mempertimbangkan hal tersebut agar lahan *bondo deso* bermanfaat dan menjadi lapangan pekerjaan oleh masyarakat sekitar, kami pertukar pikiran dengan desa yang memiliki potensi alam mirip dengan Desa Tengguli yakni Desa Plajan. Mereka memiliki sirkuit motor yang disebut dengan bumi arafah, saya berdiskusi dengan petinggi Desa Plajan, “bagaimana terkait dengan motorcross yang ada disini ?”. “wah luar biasa, dibanding dengan adanya satu kegiatan yang sama-sama dikomersialkan, misalnya hiburan yang mendatangkan artis luar kota justru banyak resikonya. Kalo lintasan motorcross sekali dibuat sedemikian jadi, bahannya tidak seberapa hasilnya luar biasa”. Akhirnya kita punya ide itu dengan gagasan dulu tanah disini yang berondak-ondak itu kami ratakan untuk

lintasan pacu pertama” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

### Gambar 3.2

Letak Lahan *Bondo Deso* Desa Tengguli



*Sumber: Dokumentasi Desa Tengguli, 2019*

Berangkat dari pernyataan diatas terlihat pemerintah Desa Tengguli memiliki inovasi guna memanfaatkan lahan *bondo deso* seluas lima hektar menjadi wisata motorcross. Yang kemudian tanah beondak-ondak diratakan sebagai lintasan pacu pertama sehingga menjadi tempat lintasan motorcross sesuai dengan yang direncanakan, tidak hanya sampai disitu, penerapan lintasan motorcross ternyata menyebabkan beberapa hal yang tidak diharapkan.

“Namun akhirnya lintasan motorcross ini tidak dapat kami lanjutkan atau tidak berhasil. Karena seiring perjalanan belum ada peminat lokal atau bisa disebut peminat khusus, kurangnya peminat dan seterusnya seperti terjadinya kecelakaan pemotor trail, membahayakan penonton. hal tersebut dikarenakan letaknya yang berada pada dataran tinggi sangat ekstrim” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Selang hanya beberapa bulan wisata motorcross tidak dapat dilanjutkan karena terdapat hal-hal yang tidak di inginkan. Salah satunya terdapat kecelakaan pengemudi motorcross. Hal ini seperti yang dituturkan oleh ibu Umi Faizah selaku orang tua dari pemotorcross

“Saya sangat setuju jika lintasan motorcross ditutup mba, karena anak saya yang pertama, yang cowok itu mengalami kecelakaan cukup serius, luka hampir seluruh badan, bahkan dia bilang kalau sudah trauma dengan motor-motoran dimedan seperti itu” (Wawancara dengan ibu Umi Faizah selaku warga Desa Tengguli, 29 November 2023).

Ketidakberhasilan motorcross juga dipengaruhi oleh adanya pesaing di desa tetangga yaitu di Desa Pakis Aji dengan wisata kelapa park, dengan adanya wisata didesa tetangga tentunya akan berdampak pada kurang maksimalnya motorcross di Desa Tengguli. Dari kegagalan tersebut kepala desa kemudian memiliki gagasan baru atau inovasi pengganti untuk menjadikan lahan tersebut menjadi “wisata seribu randu” agar masyarakat setempat masih memiliki lahan perekonomian. Pernyataan di atas ditegaskan oleh pernyataan dari kepala Desa Tengguli :

“Kegagalan motorcross di tempat kami juga dikarenakan adanya wisata yang sama di kelapa park Pakis Aji. Kalo disana buat, kita buat, kita pasti kalah, yaudah selesai. Setelah itu kami berfikir Kembali, bagaimana caranya agar lahan tersebut tetap menjadi lahan perekonomian. Letaknya yang berada di gumping jadi bisa melihat pemandangan sawah, gunung, sungai dan laut, membuat kami memiliki ide untuk membuat taman seribu randu” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Inovasi Wisata Seribu Randu yang digagas oleh kepala Desa Tengguli memiliki beberapa tujuan, tujuan tersebut pastinya berhubungan dengan pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi baik untuk pendapatan desa maupun masyarakat setempat. Wawancara dengan Kepala Desa Tengguli menyatakan :

“Kami merumuskan beberapa tujuan dari adanya inovasi wisata seribu randu, pertama, seribu randu sebagai wisata kita harapkan nanti kalo musim tidak berbuah rindang sekali. Kedua, harapan kami dikala musim berbuah, dia akan berbuah bergelantungan begitu banyaknya, saya kira itu menarik karena beda dari yang lain, dan buah tersebut dapat dijual. Kemudian yang ketiga, dari segi pemasukannya,

pendapatan akan didapatkan dari wisatanya dengan tanaman segitu banyaknya beda dari yang lain, ya saya rasa beda dari sana-sana. Kemudian selanjutnya dikala batangnya sudah besar, kita potong, kita jual jadi pemasukan dan kita remajakan Kembali. Lahan disana 5 hektar, kita sudah bisa bayangkan berapa banyak nanti hasilnya” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Desa Tengguli telah merumuskan tujuan dengan menghadirkan inovasi wisata seribu randu, namun ternyata hal tersebut belum berhasil mencapai kesuksesan yang diharapkan. Kegagalan yang kedua kalinya ini terjadi karena pendekatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Jepara, yang berpendapat bahwa pohon randu dianggap biasa dan kurang memiliki ciri khas yang menarik bagi wisatawan. Bapak Arif Darmawan, selaku kepala Diskominfo, mengusulkan untuk mengembangkan wisata buah atau agrowisata sebagai alternatif. Namun, saran tersebut tidak dapat diterima oleh Pemerintah Desa Tengguli karena adanya kendala lahan *bondo deso* yang mengalami kesulitan pasokan air saat musim kemarau. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Desa Tengguli:

“Beberapa pohon randu sudah kami tanam, kemudian suatu ketika Kabupaten Jepara mengadakan acara tilik desa, ketika sampai di desa kami, kami diberi masukan oleh bapak kepala Diskominfo bapak Arif Darmawan dengan tanggapan “wah kalau taman randu kayaknya sudah biasa sih pak dilihat orang-orang”. “oh gitu ya pak”. Kemudian saya meminta masukan dari beliau, beliau memberi masukan untuk membuat wisata buah atau agrowisata namun lagi-lagi kami kesulitan karena kalau musim kemarau di sini airnya sulit” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fatkhur, dikarenakan belum menemukan titik terang, akhirnya Pemerintah Desa Tengguli beserta dengan masyarakat sekitar berdiskusi

bersama, guna menentukan wisata yang tepat bagi lahan yang memiliki potensi alam berupa pemandangan persawahan, sungai, gunung hingga pemandangan laut dengan cara Musyawarah Desa (MusDes), dari musyawarah tersebut menghasilkan tata pengelolaan dan pemanfaatan tanah kas desa untuk Pembangunan Wisata Taman Lokajaya.

Munculnya inovasi ketiga berupa wisata Taman Lokajaya, bermula dari minat Pemerintah Desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam memaksimalkan pemanfaatan tanah milik desa. Untuk mendukung penyelenggaraan proyek ini, pemerintah desa dan masyarakat mengundang seorang konsultan. Kepala Desa Tengguli menyampaikan hal ini dengan mengatakan:

“Atas keresahan kami Bersama, akhirnya kami berdiskusi dengan cara melaksanakan MusDes di balai Desa untuk melibatkan dan mendengar saran-saran dari masyarakat. kami mendiskusikan nama apa yang cocok bagi wisata dilahan ini. Musyawarah ini pada akhirnya menghasilkan tata pengelolaan dan pemanfaatan tanah kas desa untuk pembangunan Wisata Taman Lokajaya. Namun kami belum bisa secara langsung menentukan wisata apa yang cocok. Kira menggagas dengan mengambil konsultan, pihak dari konsultan menawarkan keinginan apa yang ingin kami terapkan, kami menginginkan taman, dikarenakan kebanyakan taman hanya ada di kota. Setelah itu sudah dibuatkan konsep dengan sedemikian rupa” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Selanjutnya, hasil wawancara dan observasi peneliti. Dengan mendatangkan konsultan pemerintah Desa Tengguli memiliki pandangan untuk membuat inovasi wisata taman yang di namai dengan Lokajaya. Nama lokajaya sendiri diambil dari nama lain sunan kalijaga agar memiliki keterkaitan dengan Sejarah Desa. Rencana yang dibuat dengan sedemikian rupa akhirnya menjadi inovasi yang diadopsi mulai tahun 2020 sampai sekarang.

b. *Communicated Through Certain Chanel* (Komunikasi Melalui Saluran Tertentu)

Elemen kedua dalam proses difusi inovasi adalah saluran komunikasi, yang berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi tentang inovasi kepada calon pengguna atau masyarakat. Dalam hal ini saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan inovasi wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara bermacam-macam sesuai dengan inovasi yang diterapkan.

Pada inovasi pertama berupa lintasan motorcross, komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Tengguli yakni komunikasi antar sesama unit instansi pemerintah yang hanya dilakukan pada tingkatan daerah saja serta komunikasi secara langsung dengan masyarakat sekitar. Komunikasi tersebut melibatkan Kepala Desa Plajan, jajaran pemerintah Desa dan masyarakat. Disampaikan oleh kepala desa tengguli yaitu :

“kami pertukar pikiran dengan desa yang memiliki potensi alam mirip dengan Desa Tengguli yakni Desa Plajan. Mereka memiliki sirkuit motor yang disebut dengan bumi arafah, saya berdiskusi dengan petinggi Desa Plajan, “bagaimana terkait dengan motorcross yang ada disini ?. “wah luar biasa, dibanding dengan adanya satu kegiatan yang sama-sama dikomersialkan, misalnya hiburan yang mendatangkan astis luar kota justru banyak resikonya. Kalo lintasan motorcross sekali dibuat sedemikian jadi, bahannya tidak seberapa hasilnya luar biasa”. Kami langsung berdiskusi Bersama dengan masyarakat . (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tengguli, ditemukan bahwa komunikasi yang diterapkan untuk mewujudkan inovasi motorcross adalah melalui komunikasi tatap muka. Pendekatan yang serupa juga diterapkan dalam penyebaran inovasi wisata seribu randu, di mana komunikasi dilakukan secara langsung

tanpa melibatkan media komunikasi digital. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala desa tengguli :

“ketika Kabupaten Jepara mengadakan acara tilik desa, ketika sampai di desa kami, kami berkomunikasi secara langsung dengan bapak kepala Diskominfo bapak Arif Darmawan mengenai inovasi wisata yang akan kami gagas” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara pengelola wisata yaitu Mas Khoiruddin Farid menyatakan :

“memang untuk komunikasi, pemerintah desa tengguli mengkomunikasikan secara langsung kepada masyarakat. seperti waktu ada kumpul RT dan forum musyawarah desa lainnya. Jadi tidak menggunakan media komunikasi digital” (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Pengelola Wisata, 29 November 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Tengguli, ditemukan bahwa komunikasi yang diterapkan untuk mewujudkan inovasi motorcross adalah melalui komunikasi tatap muka. Pendekatan yang serupa juga diterapkan dalam penyebaran inovasi wisata seribu randu, di mana komunikasi dilakukan secara langsung tanpa melibatkan media komunikasi digital. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala desa tengguli :

“ketika Kabupaten Jepara mengadakan acara tilik desa, ketika sampai di desa kami, kami berkomunikasi secara langsung dengan bapak kepala Diskominfo bapak Arif Darmawan mengenai inovasi wisata yang akan kami gagas” (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara pengelola wisata yaitu Mas Khoiruddin Farid menyatakan :

“memang untuk komunikasi, pemerintah desa tengguli mengkomunikasikan secara langsung kepada masyarakat. seperti waktu ada kumpul RT dan forum musyawarah desa lainnya. Jadi tidak menggunakan media komunikasi digital” (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Pengelola Wisata, 29 November 2023).



c. *Time* (Waktu)

Langkah selanjutnya adalah menetapkan waktu yang digunakan untuk menyampaikan inovasi tersebut. pengelola wisata Desa Tengguli mengungkapkan :

“Lintasan motorcross terjadi pada pertengahan tahun 2017 sampai tahun 2018, lalu diubah menjadi wisata seribu randu pada tahun 2019. Tidak berselang lama hanya beberapa bulan saja. Wisata seribu pohon randu tidak bisa kami lanjutkan. Lalu kami berdiskusi bersama dengan melibatkan pemerintah desa dan unsur masyarakat selama 4 bulan kami merumuskan wisata taman Lokajaya dan release pada bulan Juni 2020” (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid Selaku Pengelola Wisata, 28 November 2023).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi waktu memegang peran penting dalam konteks difusi inovasi wisata di Desa Tengguli. Proses difusi inovasi ini dimulai pada tahun 2017, namun seiring berjalannya waktu, inovasi tersebut terus mengalami evolusi, perubahan, dan pembaruan. Dinamika waktu membawa perubahan signifikan dalam pengembangan serta penyempurnaan inovasi pariwisata di Desa Tengguli sejak awal implementasinya hingga saat ini.

d. *Among a Member of Social System* (Diantara Anggota Sistem Sosial)

Elemen terakhir dalam proses difusi inovasi adalah sistem sosial, di mana keberhasilan inovasi bergantung pada partisipasi dan adopsi oleh individu-individu yang menjadi anggota sistem sosial. Sistem sosial didefinisikan sebagai unit yang saling terhubung dan terlibat dalam upaya bersama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Seperti halnya penjelasan dari kepala Desa Tengguli:

“Kami tidak pernah menutup-nutupi apapun tentang wisata yang ada di desa kami. Kalau yang pertama pasti kami berembuk secara internal terlebih dahulu dengan jajaran pemerintah desa, baru kami berembuk dengan pemerintah

daerah kabupaten jepara dan yang pasti kami selalu menyertakan masyarakat desa tengguli dalam mengambil keputusan-keputusan terlebih mengenai wisata ini.”  
 ”.(Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dari ibu windayani selaku warga Desa Tengguli :

“Pihak desa selalu mensosialisasikan kepada kami kok, kayak ini pembangunan taman wisata lokajaya, kami juga boleh memberikan saran mengenai Pembangunan taman ini”(Wawancara dengan Ibu Windayani warga Desa Tengguli, 29 November 2023).

Dalam konteks ini, sistem sosial merujuk pada kelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam kegiatan pariwisata di Desa Tengguli. Mereka adalah Pemerintah daerah Kabupaten Jepara, Pemerintah Desa Tengguli, Pokdarwis Lokaja, Lembaga masyarakat dan masyarakat. dari semua segmentasi usia.

## **2. Proses Putusan Inovasi**

Pada difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara terdapat lima tahap proses putusan inovasi yang akan dilalui, lima tahap tersebut adalah :

### **a. *Knowledge* (Pengetahuan)**

Tahap pengetahuan adalah fase di mana individu mengetahui keberadaan suatu inovasi baru yang sedang menyebar di masyarakat, dan mereka berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai inovasi yang tengah berkembang di kalangan masyarakat tersebut. Berdasarkan inovasi wisata yang diterapkan di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

### 1) Lintasan Motorcross

Pada wisata lintasan motorcross pengetahuan terjadi melalui komunikasi langsung dari mulut ke mulut, seperti yang disampaikan oleh mbak vera selaku penonton motorcross:

“Saya dulu tau kalo ada lintasan motorcross di gundil karena mendengar dari tetangga, lalu kepo dengan keberadaannya dan saya memutuskan untuk melihat”( Wawancara dengan Mbak Vera selaku warga Desa Tengguli, 21 November 2023).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh ibu Umi Faizah yang menyatakan bahwa :

“kalo lintasan motorcross itu saya kurang tau seperti apa, cuman anak saya ceita kalo ada sirkuit di daerah gundil”.( Wawancara dengan Ibu Umi Faizah selaku warga Desa Tengguli, 29 November 2023).

Dari padaan dua hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa pada tahap pengetahuan masyarakat mengetahui adanya Lintasan Motorcross melalui media perantara komunikasi secara langsung dan dibuktikan dengan kunjungan ke lintasan motorcross.

### 2) Wisata Seribu Randu

Pada tahap pengetahuan, untuk inovasi wisata seribu randu, informasinya belum menyebar begitu luas dan belum menggunakan media sosial, pengetahuan hanya terbatas pada masyarakat yang berada di dekat lokasinya.. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Desa Tengguli:

“Wisata seribu randu yang kami gagas karena kegagalan lintasan motorcross, memang belum kami sebar luaskan ke masyarakat luar daerah. Hanya masyarakat Desa Tengguli. Dan juga kebetulan Pemerintah Kabupaten Jepara mengadakan acara tilik desa”.(Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

### 3) Wisata Taman Lokajaya

Dalam tahap pengetahuan, masyarakat mengetahui adanya Wisata Taman Lokajaya melalui berbagai jenis media, termasuk media cetak, media digital, dan juga secara langsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mas Khoiruddin Farid :

“Dalam memperkenalkan wisata taman lokajaya kami menggunakan beberapa cara salah satunya melalui media cetak berupa koran, jadi masyarakat luar dapat mengetahui dan itu pernah ada warga pati datang ke wisata lokajaya dengan bantuan informasi dari koran. Selain itu kami juga gencar memperkenalkan wisata taman lokajaya melalui instgram, fb, dan blog. Alhamdulillah dengan itu banyak masyarakat yang mengetahui” (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 21 November 2023).

Pernyataan diatas di benarkan oleh salah satu wisatawan taman lokajaya yang bersal dari luar Desa Tengguli :

“ Awal mula saya mengetahui wisata taman lokajaya karena teman-teman saya banyak yang membuat story wa dan igs sedang berada disana, tempatnya estetik”(Wawancara dengan mbak Dina, selaku wisatawan dari Desa Jambu Timur, 21 November 2023)

Dari kedua pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa dalam tahapan pengetahuan adanya Wisata Taman Lokajaya tersebar melalui berbagai jenis media, termasuk media cetak, media digital, dan juga secara langsung ditandai dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung.

#### b. *Persuasion* (Persuasi)

Persuasi dalam konteks inovasi wisata merujuk pada tahapan di mana potensi pengunjung atau pihak terkait membentuk sikap terhadap suatu inovasi wisata sebelum mereka benar-benar menerima atau mengadopsi inovasi tersebut. Pada tahap persuasi dalam inovasi wisata di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

### 1) Lintasan Motorcross

Dalam tahap persuasi, lintasan motorcross lebih menarik bagi para pemuda saja, mereka biasanya mengabadikan moment keunikan lintasan motorcross dengan diunggah di media sosial. Seperti halnya yang disampaikan Mas Khoiruddin Farid :

“Untuk lintasan motorcross kami memang belum begitu memiliki ide untuk menarik wisatawan, kebanyakan yang tertarik adalah anak- anak muda sebagai bahan story”. (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid Selaku Pengelola Wisata, 21 November 2023).

### 2) Wisata Seribu Randu

Dalam tahap persuasi Pemerintah Desa Tengguli memiliki cara untuk menarik wisatawan dengan keunikan seribu pohon randu, dikarenakan belum ada yang menyamai. Pada wawancara kali ini Kepala Desa Tengguli Menuturkan:

“ Saya rasa, dengan sedemikian rupa keunikan berupa seribu pohon randu akan menarik wisatawan. Apalagi potensi alam yang kita miliki di lahan ini. pasti rindang sekali”. (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

### 3) Wisata Taman Lokajaya

Dalam tahapan persuasi wisata taman lokajaya ketua Pokdarwis Lokajaya menjelaskan :

“Kebetulan saya juga tergabung dalam komunitas Generasi Pariwisata Indonesia (Genpi) Kabupaten Jepara dari sini saya mengenalkan Taman Wisata Lokajaya saat ada pertemuan. Dari anggota yang dari beberapa desa yang ada di Kabupaten Jepara terkadang saya ajak Collab atau sebaliknya. Nantinya saat event itu ada di Desa Tengguli akan saya suguhkan beberapa produk ciri khas Taman Lokajaya yaitu nasi pincuk samier, kerupuk samier dan nasi uduk samier”. (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 21 November 2023).

Dalam tahap persuasi pengelola Wisata Taman Lokajaya Desa Tengguli memanfaatkan baliho yang difasilitasi oleh

Pemerintah Desa Tengguli dan mengajak kerjasama pihak-pihak luar guna memperkenalkan keunikan wisata Taman Lokaya. Strategi persuasi dalam menarik pengunjung juga dilakukan dengan memperkenalkan produk unggul melalui event. Produk unggul yang menjadi ciri khas Taman Wisata Lokajaya yaitu nasi pincuk samier, kerupuk samier dan nasi uduk samier.

c. *Decision* (Keputusan)

Setelah adanya persuasi tahap berikutnya adalah tahap keputusan, yang mencakup tahap di mana calon pengunjung atau pemangku kepentingan mempertimbangkan dengan seksama apakah mereka akan mengadopsi inovasi tersebut atau tidak. Keputusan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kenyamanan, manfaat yang diharapkan, dan persepsi terhadap nilai pengalaman yang ditawarkan oleh inovasi wisata. Pada tahap keputusan dalam inovasi wisata di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

1) Lintasan Motorcross

Keputusan yang diambil dalam inovasi lintasan motorcross adalah tidak melanjutkan atau gagal. Hal ini disampaikan oleh Mas Khoiruddin Farid:

“ Lintasan Motorcross yang berlangsung hampir satu tahun, ternyata membahayakan bagi pengunjung dan beberapa kali juga terjadi kecelakaan dikarenakan letaknya yang berada di dataran tinggi, maka dari itu kami bersama-sama dengan masyarakat dan pemerintah desa sepakat untuk menutup lintasan motorcross”.(Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 21 November 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, tidak di adopsinya lintasan motorcross dikarenakan ada beberapa aspek yang menjadi penyebabnya. Diantaranya yakni kecelakaan, lokasi yang ekstrim dan kurangnya peminat khusus.

## 2) Wisata Seribu Randu

Keputusan yang diperoleh dalam proses inovasi wisata Seribu Randu dipengaruhi oleh penyelenggaraan acara tilik Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Dalam tilikan tersebut, pemerintah menyampaikan pandangan bahwa pohon randu dianggap umum dan kurang memiliki karakteristik yang menarik bagi para wisatawan. Oleh karena itu, setelah mempertimbangkan bersama, Wisata Seribu Randu tidak diadopsi atau dianggap gagal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Desa Tengguli dalam wawancara diatas. (Wawancara Kepala Desa Tengguli)

## 3) Wisata Taman Lokajaya

Inovasi taman wisata lokajaya yang digarap dengan sungguh-sungguh pada akhirnya membuahkan hasil, inovasi wisata taman lokajaya yang direncanakan selama kurang lebih 4 bulan di adopsi dan di terima baik oleh pemerintah desa tengguli, masyarakat Desa Tengguli dan masyarakat luar daerah. Sampai saat ini banyak pengunjung lokal dan luar daerah yang berkunjung di wisata Taman Lokajaya. (Wawancara Kepala Desa Tengguli)

### d. *Implementation* (Implementasi)

Dalam lingkup inovasi wisata, implementasi merujuk pada fase di mana ide atau perubahan yang diusulkan diwujudkan dalam bentuk nyata. Dalam konteks ini, implementasi inovasi wisata melibatkan langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadirkan dan mengeksekusi ide tersebut ke dalam destinasi atau layanan wisata. Pada tahap keputusan dalam inovasi wisata di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

### 1) Lintasan Motorcross

Pada tahap ini, berdasarkan pada informasi yang didapatkan, implementasi lintasan motorcross tidak diteruskan dikarenakan adanya pertimbangan terhadap beberapa aspek yang dianggap tidak sesuai dan kurang tepat. Aspek-aspek tersebut melibatkan evaluasi keamanan lintasan, dampak sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Peninjauan menyeluruh terhadap lintasan motorcross menunjukkan adanya potensi resiko kecelakaan dan bahaya bagi penonton, seiring dengan dampak negatif terhadap dinamika sosial dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Pada tahap ini, inovasi lintasan motorcross sudah tidak diterapkan karena ada beberapa aspek yang dipertimbangkan dan dirasa kurang tepat.

### 2) Wisata Seribu Randu

Sama seperti situasi lintasan motorcross, rupanya inovasi dalam bentuk Wisata Seribu Randu tidak dapat memenuhi ekspektasi dan memberikan kepuasan kepada pemerintah desa serta masyarakat melalui pemanfaatan potensi alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, meskipun beberapa pohon randu sudah ditanam, Wisata Seribu Randu sudah tidak dilanjutkan atau tidak dapat diadopsi Kembali. (Wawancara Kepala Desa Tengguli)

### 3) Wisata Taman Lokajaya

Dalam tahap implementasi, inovasi yang di adopsi di wujudkan melalui Pembangunan fasilitas-fasilitas yang mendukung konsep Taman Lokajaya, termasuk pengembangan infrastruktur yang menggambarkan ciri khas dan daya tarik utama dari taman tersebut. (Wawancara Ketua Pokdarwis Lokajaya)



### Gambar 3.3

#### Pengembangan Infrastruktur Wisata Taman Lokajaya



*Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Lokajaya, 2020*

#### e. *Confirmation* (Konfirmasi)

Setelah tahap implementasi, tahap berikutnya adalah tahap konfirmasi. konfirmasi merujuk pada fase dimana seorang individu atau pemangku kepentingan mencari dukungan atau validasi untuk keputusan yang telah diambil sebelumnya, terutama terkait dengan adopsi inovasi wisata. Kesuksesan konfirmasi ini dapat memengaruhi persepsi dan penerimaan lebih lanjut terhadap inovasi wisata serta kemungkinan adopsi di masa depan. Pada tahap konfirmasi dalam inovasi wisata di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

##### 1) Lintasan Motorcross

Pada tahap konfirmasi dilakukan dengan mengvalidasi adanya penutupan Lintasan Motorcross di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

##### 2) Wisata Seribu Randu

Inovasi Wisata Seribu Randu yang tidak diadopsi dikonfirmasi, sehingga wisata seribu randu sudah tidak dilanjutkan.

##### 3) Wisata Taman Lokajaya

Wisata Taman Lokajaya yang menjadi inovasi wisata terakhir di Desa Tengguli serta diadopsi, dikonfirmasi kepada Pemerintah Kabupaten Jepara, Masyarakat Desa

Tengguli dan masyarakat luar daerah dengan menyelenggarakan acara Gebyar Lokajaya. Seperti halnya hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Lokajaya:

“kami memang ingin keberadaan wisata ini diakui, kami mencari cara bagaimana agar Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara dan masyarakat luar mengetahui adanya wisata taman lokajaya yang memiliki ciri khas sedemikian rupa. Maka setelah wisata taman lokajaya berjalan sekitar 1,5 tahun kita memutuskan membuat acara gebyar lokajaya jaya dengan mendatangkan bupati jepara, kala itu masih Bapak Dian Kristiandi”. (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 21 November 2023).

### Gambar 3.4

Bapak Bupati Jepara dalam Acara Gebyar Lokajaya



*Sumber: Dokumentasi Pokdorwis Lokajaya*

#### **D. Hasil Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi kepada Pemerintah Desa Tengguli, Pokdarwis Lokajaya dan masyarakat sekitar, ditemukan bahwa keputusan inovatif yang di adopsi adalah pengembangan wisata Taman Lokajaya. Wisata Taman Lokajaya merupakan salah satu inovasi dalam membangun suatu wisata yang menjadi ikon Desa Tengguli. Dengan adanya wisata tersebut pemerintah desa juga mempunyai tujuan lain yaitu memanfaatkan potensi alam secara maksimal dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat Desa Tengguli dengan menciptakan lapangan pekerjaan di sekitar wilayah wisata tersebut.

Pemerintah Desa Tengguli, terutama Kepala Desa mengawasi pengelolaan wisata yang telah dibangun dengan tahapan mapping atau pemetaan lokasi dan potensi. Potensi tersebut mencakup sumber daya manusia (SDM) dan potensi wilayah yang dapat dimaksimalkan. Selanjutnya, dilakukan forum rapat dan pembentukan organisasi wisata untuk Desa Tengguli, dihadiri oleh berbagai pihak seperti Kepala Desa, BPD Desa, pemuda Desa, Ketua RT/RW, Karang taruna, dan masyarakat.

Pembentukan organisasi Pokdarwis bertujuan agar masyarakat dan pemuda Desa Tengguli memiliki rasa empati terhadap lingkungan dan berpartisipasi dalam pembangunan wisata. Pembentukan organisasi ini diharapkan membawa dampak positif terutama pada kelompok pemuda di sekitar wisata, meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran serta dalam pembangunan desa, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan memberdayakan pemuda, diharapkan mereka memiliki sikap proaktif terhadap perkembangan desa, menciptakan ikon desa yang membanggakan, serta merasakan dampak positif dari pembangunan wisata tersebut dalam lingkungan sekitar. Melalui kesadaran akan potensi desa, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan berkontribusi positif untuk orang lain. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Tengguli :

“Kalau dari pihak pemerintah desa dengan tangan sendiri mengurus wisata itu tidak mungkin bisa. Karena dari pihak sini mempunyai tugas dan focus disektor lain. Untuk itu kami rapatkan bersama dengan BPD Desa, pemuda Desa, Ketua RT/RW, Karang taruna, dan masyarakat untuk membentuk Pokdarwis. Tujuannya agar pemuda-pemuda Desa Tengguli mempunyai rasa semangat yang tinggi dan ikut berpartisipasi dalam memberdayakan salah satu potensi yang desa miliki, memiliki keberanian dalam mewujudkan kegiatan bukan hanya rencana tanpa aksi. Terlebih masyarakat yang tergabung dalam pokdarwis masih dibilang muda-muda jadi bisa pembantu buat promosi desa”. (Wawancara dengan Bapak Fatkhur selaku kepala Desa Tengguli, 29 November 2023).

**Gambar 3.5**  
Logo Pokdarwis Lokajaya



*Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Lokajaya, 2020*

Hasil dari difusi inovasi juga dapat terlihat melalui pengaruhnya terhadap nilai-nilai budaya yang tumbuh dan dijaga oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan saat pemerintah desa dan pokdarwis selaku pengelola wisata mengadakan acara yang bukan tradisi budaya masyarakat setempat seperti kegiatan Gerakan Pungut Sampah di Taman Wisata Lokajaya. Masyarakat tergugah untuk tetap menjaga kekompakan dan saling gotong royong, begitu juga dengan kegiatan tradisi budaya seperti Sedekah Bumi yang diadakan di Taman Wisata Lokajaya terlihat partisipasi masyarakat tinggi untuk ikut berkontribusi.

Wisata Taman Lokajaya juga mencerminkan seribu cerita yang bersumber dari sejarah Dusun Gundil yang pernah dikunjungi oleh Sunan Kalijaga. Selain itu terdapat juga banyak budaya dan tradisi yang sering dilaksanakan di Taman Wisata Lokajaya. Selain itu Pemerintah Desa Tengguli juga bekerja sama dengan Pokdarwis dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat. Bentuk pemberdayaan yang dijanjikan berbentuk sosialisasi/penyuluhan, pelatihan dan perintisan dengan berbagai seni dan budaya tradisonal, salah satunya pelatihan memasak nasi pincuk samier, kerupuk samier dan nasi uduk samier yang menjadi ciri khas wisata Taman Lokajaya. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Mas Khoiruddin Farid :

“Ada setiap tahun sedekah bumi yang dilaksanakan di Dusun Gundil tepatnya di Taman Wisata Lokajaya. Ini sudah dilakukan sejak dulu karena didaerah tersebut berangkat dari sejarah pernah di singgahi oleh Sunan Kalijaga, tanggapan masyarakat sangat antusias. Sedangkan untuk budaya yang lain seperti gotong gorong baru kembali terlihat setelah kami bersama-sama membuat kegiatan Gerakan Pungut Sampah di lokasi Taman Lokajaya. Untuk pemberdayaan yang kita lakukan dalam membangun desa wisata kepada masyarakat yaitu memberikan pelatihan. Pelatihan itu dulu kita memberikan pelatihan memasak. Pelatihan ini bertujuan untuk masyarakat tengguli supaya bisa mengenalkan makanan ciri khas wisata Taman Lokajaya yaitu nasi pincuk samier, kerupuk samier dan nasi uduk samier dan memberikan kuliner yang enak kepada pengunjung. Macam-macam inovasi makanan yang tercipta diharapkan dapat memberikan kesan yang baik kepada pengunjung. Selanjutnya ada pelatihan membatik. Ini sebenarnya keinginan angan-angan jika kedepan Desa Tengguli bisa mengeluarkan batik khas desa sebagai penunjang sebagai desa wisata. Setidaknya kita memberikan pelatihan dasar kepada masyarakat dalam membatik”. (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 28 November 2023).

Hasil dari penyebaran inovasi yang diadopsi berupa Wisata Taman Lokajaya memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat. dalam mengurangi Tingkat pengangguran, Pokdarwis Lokajaya memberdayakan masyarakat dengan menyediakan kios-kios yang digunakan sebagai tempat jual beli di sekitar wisata. Hal ini sebagaimana dengan yang dituturkan oleh ibu Santi :

“Saya dulu menganggur, ya hanya jadi ibu rumah tangga aja. Lalu ada informasi kalau di wisata taman lokajaya menyediakan kios untuk berdagang. Saya tertarik dan alhamdulillah kios ini gratis di sediakan oleh Pokdarwis dan Pemerintah Desa”. (Wawancara dengan Ibu Santi selaku pedagang di wisata lokajaya, 29 November 2023).

Pernyataan diatas dikuatkan oleh penjelasan dari ketua Pokdarwis Lokajaya yaitu Mas Khoiruddin Farid:

“Kami menyediakan 10 kios bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan, memang kebanyakan mereka dulunya menganggur ada juga yang kerja serabutan di sawah, karena

memang kebanyakan warga disini bekerja sebagai petani. Untuk masalah modal kami dari pokdarwis sudah bekerja sama dengan BMT USA Bangsri” (Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 28 November 2023).

### Gambar 3.6

Kondisi Kios atau Warung di Wisata Taman Lokajaya



*Sumber: Dokumentasi Oleh Peneliti, 2023*

Dengan itu maka pemerintah Desa Tengguli memastikan bahwa kegiatan wisata di Taman Wisata Lokajaya memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Keyakinan ini didasarkan pada aspek kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat dan keuntungan yang didapatkan masyarakat seutuhnya untuk diri sendiri tanpa membaginya dengan pemerintah desa. Manfaat yang terlihat sebelum dan sesudah adanya Taman Wisata Lokajaya sangat mencolok.

“Dulu waktu masih ada lintasan motorcross hanya ada satu warung saja, lalu pertengahan ada salah satu warga yang ikut memberikan warung jadi ada dua warung yaitu milik pak yasin dan mbak sri. Setelah adanya wisata Taman Lokajaya ini banyak warga yang mendirikan warung terus bertambah. Sampai saat ini ada sekitar 10 warung yang berdiri. Tetapi ada beberapa warga sudah banyak yang lapor untuk menyewa lahan Cuma belum mendirikan bangunan”.(Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya, 29 November 2023).

Banyaknya warung yang berdiri dan terus bertambah membuat perekonomian masyarakat meningkat. Terlebih saat pandemi covid-19 yang

masih menyebabkan keberlangsungan di bidang pekerjaan dan pendapatan terganggu. Upaya pemberdayaan ini dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong milik desa, yang kemudian diikuti oleh strategi pemberdayaan yang dirancang oleh Pokdarwis Lokajaya guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Strategi ini mencakup perbedaan menu di setiap kios, penyesuaian harga jual, pendampingan keuangan melalui kemitraan dengan BMT USA Bangsri, serta melakukan evaluasi secara berkala setiap bulan.

“Alhamdulillah keuntungan jika ramai sabtu dan minggu sampai 200.000 lebih, kalau sepi 100.000”. (Wawancara Ibu Sriyanti, 21 November 2023)

Hal yang sama juga dirasakan oleh Bu Srimun pemilik warung yang ada di wisata Taman Lokajaya, Beliau menyatakan :

“Tergantung banyak pengunjung atau tidak, jika ramai pendapatan bisa tembus 200.000 sampai 250.000. Saat sepi biasanya 100.000 bahkan kurang. tapi kalo ada event biasanya bisa sampe 1.000.000” (Wawancara dengan Srimun, 21 November 2023).

Keuntungan yang didapatkan Pedagang di lokasi Taman Wisata Lokakaya sangat bergantung pada jumlah banyaknya pengunjung yang datang. Masyarakat yang sebelumnya terdampak pandemi covid-19 sehingga sulit mendapatkan pendapatan merasa terbantu dengan adanya wisata Taman Lokajaya .

“ Saya dulu bekerja menjadi TKW di Malaysia kurang lebih selama 3 tahun, lalu tahun 2018 saya pulang dan tidak bekerja atau menganggur jadi sudah tidak memiliki pendapatan, dan tahun 2020 saya mulai ikut bedagang disini, sangat membantu karena saya memiliki pemasukan dan bisa membantu perekonomian keluarga dengan pendapatan rata-rata 300.000 tapi juga tergantung rame atau tidaknya” (Wawancara dengan Bu Umi Faizah selaku pedagang di wisata Taman Lokajaya, 29 November 2023).

Hal serupa juga di sampaikan oleh lima responden lainnya, yaitu Bu nurul yang mendapatkan peningkatan pendapatan 300.000 setiap minggunya. Bu Santi dengan peningkatan pendapatan 350.000 setiap minggunya, Bu Sri

Hartatik sebesar 450.000 setiap minggunya, Bapak yasin 400.000 setiap minggunya dan ibu windayani dengan peningkatan pendapatan 300.000 setiap minggunya.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DIFUSI INOVASI**

#### **A. Analisis Proses Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Membahas mengenai difusi inovasi tentu tidak bisa lepas dari kontribusi penting Everett M Rogers. Difusi inovasi pada dasarnya menggambarkan bagaimana suatu inovasi di komunikasikan melalui jalur komunikasi khusus dalam jangka waktu tertentu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial (Rogers, 1983: 5-10). Dengan demikian, teori difusi inovasi yang diperkenalkan oleh Rogers menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan atau dikomunikasikan melalui jalur tertentu sepanjang waktu di antara anggota-anggota dari suatu sistem sosial. Proses komunikasi dalam difusi inovasi terjadi karena karakteristiknya yang bersifat dua arah memungkinkan masing-masing partisipan untuk menciptakan dan berbagi informasi agar tercapai kesamaan pengertian. Keberadaan kesamaan pemahaman bersama diharapkan dapat mendorong adopsi inovasi, meski pada kenyataannya tidak semua inovasi selalu diakhiri oleh proses adopsi (Prastyanti, 2013:61). Dalam kerangka teoritis difusi inovasi menyajikan konsep bahwa proses difusi inovasi melibatkan dua poin utama. Pertama, terdapat elemen difusi inovasi dan kedua, proses putusan inovasi. Dalam hal ini, penulis menemukan temuan dilapangan yang sejalan dengan dua poin di atas sebagai berikut :

##### **1. Elemen difusi inovasi**

Dalam proses difusi inovasi, sebelum memasuki tahapan putusan inovasi yang akan di adopsi oleh Pemerintah Desa. Terdapat empat elemen utama yang memiliki peran penting, berikut merupakan hasil temuan penulis melalui wawancara dari beberapa pihak yang terlibat pada difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli:

a. *An Innovation* (Inovasi)

Elemen yang paling penting dalam difusi inovasi adalah sebuah inovasi, yang mana inovasi adalah sebuah ide, gagasan, praktik atau objek yang di anggap baru oleh individu, atau unit adopsi yang lain (Rogers, 1983:11). Pada elemen ini terdapat tiga inovasi yang lahir di Desa Tengguli dalam kurun waktu yang berurutan, inovasi tersebut adalah Lintasan motorcross, Wisata seribu randu dan Wisata Taman Lokajaya. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, inovasi di Desa Tengguli muncul berangkat dari adanya lahan *bondo deso* seluas 5 hektar yang terbengkalai dan tidak terurus. Memiliki potensi alam yaitu pemandangan persawahan, sungai, gunung hingga pemandangan laut menjadi landasan utama terbentuknya inovasi pemberdayaan wisata yaitu :

1. Lintasan Motorcross

Inovasi pertama yang diperkenalkan dalam konteks penelitian ini adalah pendirian lintasan motorcross yang diinisiasi oleh Kepala Desa Tengguli. Langkah ini dipicu oleh hasil *studybanding* dengan Desa Plajan, khususnya Bumi Arafah Desa Plajan yang memiliki karakteristik dan potensi serupa. Keunikan geografi tanah yang berondak-ondak di Desa Tengguli menciptakan daya tarik tersendiri bagi kalangan pemuda, yang tertarik untuk merasakan sensasi adrenalin melalui pengalaman lintasan motorcross. Penggunaan motor yang tidak hanya terbatas pada motor trail, melainkan juga melibatkan motor yang telah dimodifikasi oleh para pemuda setempat, menambah nuansa unik dalam penyelenggaraan lintasan ini.

Namun, dalam perjalanan implementasinya, inovasi lintasan motorcross ini menghadapi beberapa kendala yang perlu dicermati. Faktor-faktor tersebut mencakup ketatnya persaingan dalam dunia motorcross, kurangnya minat dari pihak yang

berpotensi mengikuti kegiatan ini, risiko keamanan yang signifikan dikarenakan lokasi yang bersifat ekstrim, serta meningkatnya kejadian kecelakaan yang menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, berdasarkan evaluasi menyeluruh, penyelenggaraan lintasan motorcross ini menghadapi hambatan-hambatan yang signifikan, sehingga kelanjutan dari inovasi ini menjadi semakin sulit untuk diwujudkan dalam jangka panjang.

## 2. Wisata Seribu Randu

Inovasi kedua yang diusulkan adalah Pengembangan Wisata Seribu Randu, yang dimulai setelah Kepala Desa Tengguli, bersama dengan staf desa dan beberapa wakil masyarakat, bertemu untuk membahas ide tersebut. Wisata Seribu Randu bertujuan untuk memberdayakan dan meningkatkan kondisi ekonomi di Desa Tengguli, baik dari segi pendapatan desa maupun kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Tengguli, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui inovasi ini.

Pertama, penanaman seribu pohon randu diharapkan dapat meningkatkan kehijauan dan keberlanjutan lingkungan di sekitar desa. Kedua, hasil buah dari pohon randu direncanakan untuk dijual berupa kapuk dapat dijadikan sebagai bahan pengisi kasur, bahan peredam suara dan lapisan jas hujan. Dengan demikian, penjualan ini diharapkan dapat berperan ganda sebagai sumber pendapatan dan sebagai strategi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat setempat. Ketiga, upaya pemberdayaan masyarakat direncanakan melalui pengelolaan wisata, di mana masyarakat akan terlibat aktif dalam menyediakan layanan dan atraksi untuk wisata. Keempat, jenis randu alas yang dihasilkan oleh pohon randu memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Apabila batangnya sudah mencapai ukuran besar, batang pohon randu dapat dijual dan diolah menjadi bahan bangunan atau furniture berupa rekal. Oleh karena itu, diharapkan pohon randu juga bisa memberikan manfaat positif bagi perekonomian masyarakat setempat dengan berbagai penggunaan produknya yang bervariasi.

Namun, sayangnya, inovasi ini menghadapi kendala serius dalam implementasinya. Salah satu kendala utama adalah perbedaan pandangan antara pihak desa, yang mengusulkan ide ini, dan pemerintah daerah Jepara. Perbedaan pendapat ini mencakup berbagai aspek, seperti aturan lingkungan, regulasi wisata, dan pendekatan pembangunan ekonomi lokal. Akibatnya, inovasi Wisata Seribu Randu mengalami kesulitan untuk melanjutkan langkah-langkah implementasinya. Meskipun tujuannya sangat baik, penyelesaian perbedaan pandangan antara pihak yang terlibat menjadi hambatan utama dalam mengembangkan inovasi ini untuk keberlanjutan jangka panjang.

### 3. Wisata Taman Lokajaya

Inovasi ketiga yang dikenal sebagai Wisata Taman Lokajaya merupakan konsep baru yang diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan kemandirian masyarakat. Upaya ini, yang menekankan pemahaman manfaat dan partisipasi aktif, diprakarsai oleh Kepala Desa Tengguli, Pemdes, BPD, perwakilan RT/RW, dan masyarakat setempat melalui serangkaian musyawarah desa. Wisata Taman Loekajaya diimplementasikan dengan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan inovasi sebelumnya, melibatkan diskusi mendalam dengan seorang konsultan, sehingga menghasilkan rencana yang matang.

Keberadaan Wisata Taman Loekajaya yang terletak pada ketinggian 500 meter di atas permukaan laut memiliki keunggulan pemandangan alami yang memukau, meliputi sawah, gunung, sungai, dan laut. Keindahan alam ini menjadikan taman ini sebagai tempat yang ideal untuk gardu pandang, menarik pengunjung dari berbagai kelompok usia. Taman ini juga didukung oleh fasilitas yang lengkap, seperti mushola, toilet, gazebo, dan kolam renang, menambah daya tariknya sebagai tempat wisata yang menyenangkan dan nyaman. Penerapan ide baru ini dimulai sejak tahun 2020 dan masih berlanjut hingga sekarang, menunjukkan keseriusan untuk membuat Wisata Taman Lokajaya menjadi bagian penting dari perkembangan positif dan kemandirian masyarakat di Desa Tengguli.

- b. *Communicated through certain chanel* (Komunikasi melalui saluran tertentu)

Elemen difusi inovasi yang kedua adalah komunikasi melalui saluran tertentu, dimana pesan itu didapatkan dari satu individu ke individu lainnya. Sebuah proses penyampaian inovasi oleh komunikator tidak mungkin akan sampai pada sasaran apabila tidak ada saluran atau media yang menghubungkannya. agar difusi inovasi berjalan efektif dan efisien, maka pemilihan saluran komunikasi haruslah tepat (Prastyanti, 2013:61). Hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan pesan inovasi dapat mencapai targer audience dengan efektif. Dalam elemen saluran komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan inovasi wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara bermacam-macam sesuai dengan inovasi yang diterapkan Berikut hasil penelitian saluran komunikasi yang di gunakan dalam difusi inovasi wisata di Desa Tengguli:

**Tabel 4.1**

Saluran komunikasi yang digunakan dalam Difusi Inovasi  
Pemberdayaan pariwisata di Desa Tengguli

No	Difusi inovasi	Saluran Komunikasi
1.	Lintasan Motorcross	Komunikasi secara langsung
2.	Wisata Seribu randu	Komunikasi secara langsung
3.	Wisata Taman Lokajaya	Saluran komunikasi yang digunakan berupa komunikasi secara lisan, media cetak seperti koran, satunya dimuat dalam <a href="https://mediakoran.com/2021/03/20/wow-hits-banget-taman-lokajaya-tengguli-di-jepera">https://mediakoran.com/2021/03/20/wow-hits-banget-taman-lokajaya-tengguli-di-jepera</a> , dan baliho), media digital (Facebook dengan akun Taman Loka Jaya Tengguli, Instagram dengan <i>username</i> Taman Loka Jaya , whatsapp dengan promosi melalui cerita dan informasi yang dibagikan wisatawan secara personal dan liputan media seperti pada <a href="https://portaljepera.pikiran-rakyat.com/jepera/pr-1923607443/eksotisme-jepera-dari-ketinggian-taman-loka-jaya-view-komplet-dari-sawah-sungai-gunung-dan-laut">https://portaljepera.pikiran-rakyat.com/jepera/pr-1923607443/eksotisme-jepera-dari-ketinggian-taman-loka-jaya-view-komplet-dari-sawah-sungai-gunung-dan-laut</a> )

c. *Time* (waktu)

Waktu adalah elemen penting dalam proses difusi inovasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan elemen waktu yang terjadi

pada proses difusi inovasi wisata di Desa Tengguli yaitu: Lintasan motorcross dimulai pada pertengahan tahun 2017 sampai tahun 2018, Wisata Seribu pada tahun 2019 (bulan januari-mei) dan Wisata taman lokajaya di gagas pada akhir tahun 2019, dirumuskan selama 4 bulan dan di realisasikan pada bulan juni 2020 - sekarang.

Dari hasil penemuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa dimensi waktu memegang peran penting dalam konteks difusi inovasi wisata di Desa Tengguli. Proses difusi inovasi ini dimulai pada tahun 2017, namun seiring berjalannya waktu, inovasi tersebut terus mengalami evolusi, perubahan, dan pembaruan. Dinamika waktu membawa perubahan signifikan dalam pengembangan serta penyempurnaan inovasi pariwisata di Desa Tengguli sejak awal implementasinya hingga saat ini.

d. *Among a member of social system* (diantara anggota sistem sosial)

Elemen terakhir dalam proses difusi inovasi adalah sistem sosial, di mana keberhasilan inovasi bergantung pada partisipasi dan adopsi oleh individu-individu yang menjadi anggota sistem sosial. Sistem sosial didefinisikan sebagai unit yang saling terhubung dan terlibat dalam upaya bersama untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil penelitian Sistem sosial yang terlibat dalam proses difusi inovasi wisata di Desa Tengguli adalah Pemerintah Desa Tengguli, Pemerintah Daerah Jepara, Pokdarwis Lokajaya dan suluruh masyarakat Desa Tengguli.

## **2. Proses putusan inovasi**

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Tahap pengetahuan adalah fase di mana individu mengetahui keberadaan suatu inovasi baru yang sedang menyebar di masyarakat, dan mereka berusaha untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai inovasi yang tengah berkembang di kalangan masyarakat tersebut. Dasi hasil temuan penelitian dilapangan

tahapan pengetahuan dalam difusi inovasi wisata di Desa Tengguli yaitu;

Pada inovasi Lintasan motorcross dan Wisata seribu pengetahuan masyarakat Desa Tengguli terjadi melalui komunikasi langsung dari mulut ke mulut. Wawancara dengan Mbak Vera dan Ibu Umi Faizah menunjukkan bahwa informasi tentang lintasan motorcross tersebar melalui percakapan antarwarga. Hal ini menandakan bahwa penyebaran pengetahuan lebih bersifat lokal, dimulai dari tetangga dan keluarga. Sedangkan pada inovasi Wisata Taman Lokajaya pengetahuan masyarakat mencapai tingkat yang lebih luas dan melibatkan berbagai jenis media. Mas Khoiruddin Farid, Ketua Pokdarwis Lokajaya, menyampaikan bahwa promosi dilakukan melalui media cetak (koran) dan digital (Instagram, Facebook, blog). Observasi juga menunjukkan bahwa wisatawan dari luar Desa Tengguli, seperti mbak Dina dari Desa Jambu Timur, mengetahui Taman Lokajaya melalui story di WhatsApp dan Instagram yang dibuat oleh teman-temannya.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang inovasi wisata dipengaruhi oleh cara penyebaran informasi, baik melalui komunikasi lokal, partisipasi pemerintah, atau pemanfaatan media sosial.

b. *Persuasion* (Persuasi)

Persuasi dalam konteks inovasi wisata merujuk pada tahapan di mana potensi pengunjung atau pihak terkait membentuk sikap terhadap suatu inovasi wisata sebelum mereka benar-benar menerima atau mengadopsi inovasi tersebut. Pada tahap persuasi dalam inovasi wisata di Desa Tengguli, peneliti memperoleh hasil dari observasi lapangan sebagai berikut:

Dalam tahap persuasi inovasi Lintasan Motorcross, hasil observasi penulis menunjukkan bahwa daya tarik utama terletak pada para pemuda. Mereka cenderung tertarik dan terlibat dalam



kegiatan tersebut, mengabadikan momen unik lintasan motorcross melalui media sosial. Mas Khoiruddin Farid, pengelola wisata, menyatakan bahwa saat ini belum ada ide yang kuat untuk menarik wisatawan secara lebih luas.

Pada tahap persuasi inovasi Wisata Seribu Randu, pemerintah Desa Tengguli menggunakan keunikan seribu pohon randu sebagai daya tarik utama. Kepala Desa Tengguli menekankan bahwa keunikan ini dapat menarik perhatian wisatawan, terutama dengan potensi alam yang dimiliki di lahan tersebut. Strategi ini mencerminkan upaya untuk memosisikan Seribu Randu sebagai destinasi wisata yang unik dan menarik.

Berdasarkan temuan di lapangan, pada tahap persuasi inovasi Wisata Taman Lokajaya, pengelola memanfaatkan baliho yang difasilitasi oleh Pemerintah Desa Tengguli. Mereka juga menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memperkenalkan keunikan wisata Taman Lokajaya. Strategi persuasi melibatkan pengenalan produk unggul, seperti nasi pincuk samier, kerupuk samier, dan nasi uduk samier melalui event. Mas Khoiruddin Farid, Ketua Pokdarwis Lokajaya, menjelaskan bahwa dia juga kolaborasi dengan Generasi Pariwisata Indonesia (Genpi) Kabupaten Jepara juga dilakukan untuk memperluas jangkauan promosi.

c. *Decision* (Keputusan)

Setelah tahap persuasi, tahapan selanjutnya adalah tahap keputusan, di mana calon pengunjung atau pemangku kepentingan mempertimbangkan dengan seksama apakah mereka akan mengadopsi inovasi tersebut atau tidak. Pada tahap keputusan dalam inovasi wisata Desa Tengguli, peneliti menemukan hasil yaitu :

Keputusan terkait inovasi lintasan motorcross di Desa Tengguli adalah untuk tidak melanjutkan atau dianggap gagal. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek, termasuk kecelakaan yang sering terjadi, lokasi yang berada di dataran tinggi sehingga

membahayakan pengunjung, dan kurangnya minat khusus dari masyarakat.

Keputusan terkait inovasi Wisata Seribu Randu dipengaruhi oleh acara tilik Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Jepara. Pandangan dari pemerintah bahwa pohon randu dianggap umum dan kurang menarik bagi para wisatawan membawa pengaruh besar. Sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Desa Tengguli setelah mempertimbangkan bersama, Wisata Seribu Randu tidak diadopsi atau dianggap gagal.

Sedangkan Inovasi Wisata Taman Lokajaya, yang dirancang dengan sungguh-sungguh selama kurang lebih 4 bulan, mendapatkan keputusan yang positif. Inovasi ini diadopsi dan diterima baik oleh pemerintah desa, masyarakat lokal, dan juga masyarakat luar daerah. Hingga saat ini, terdapat banyak pengunjung yang datang baik dari tingkat lokal maupun luar daerah, menunjukkan kesuksesan dan daya tarik inovasi wisata Taman Lokajaya.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi menjadi kunci untuk mewujudkan ide atau perubahan yang diusulkan menjadi nyata. Pada tahap ini penemuan dilapangan menyebutkan bahwa lintasan motorcross dan wisata randu tidak dapat di teruskan dan selesai. Sedangkan Taman Lokajaya diwujudkan melalui pembangunan fasilitas yang mendukung konsep taman. Hal ini mencakup pengembangan infrastruktur yang mencerminkan ciri khas dan daya tarik utama dari Taman Lokajaya. Implementasi ini menciptakan fasilitas yang mendukung pengalaman pengunjung, dan hasilnya terlihat dengan banyaknya pengunjung lokal dan luar daerah yang berkunjung ke Taman Lokajaya. Keberhasilan implementasi ini menunjukkan bahwa inovasi dapat sukses jika diterapkan dengan pemahaman

mendalam terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat serta mendukung potensi alam yang ada.

e. *Confirmation* (Konfirmasi)

Berdasarkan temuan di lapangan, inovasi lintasan motorcross dan seribu randu tidak diadopsi dikonfirmasi, menandakan bahwa keputusan untuk tidak melanjutkan inovasi ini telah diterima dan diakui secara resmi. Sedangkan inovasi wisata Taman Lokajaya yang diadopsi, dikonfirmasi kepada Pemerintah Kabupaten Jepara, Masyarakat Desa Tengguli, dan masyarakat luar daerah melalui penyelenggaraan acara Gebyar Lokajaya. Langkah ini mencerminkan upaya untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan lebih luas terhadap keberhasilan inovasi. Hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis Lokajaya menunjukkan strategi konfirmasi yang terarah, dengan mengundang Bupati Jepara pada acara Gebyar Lokajaya, menciptakan peluang untuk pengakuan dan dukungan

**B. Analisis Hasil Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara**

Keberhasilan difusi inovasi dapat dilihat dari sejauh mana inovasi tersebut diterima (diadopsi) atau ditolak oleh masyarakat atau kelompok target. Keputusan inovasi yang berhasil diadopsi dapat memperkuat identitas budaya dan lokal, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan pada ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan destinasi pariwisata. Difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata memiliki peran utama dalam meningkatkan partisipasi, menciptakan peluang ekonomi, dan memperkuat identitas lokal. Adopsi inovasi berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Rogers, 1983:31). Dengan diadopsinya inovasi wisata Taman Lokajaya dengan tipe putusan *collective innovation decisions* (Keputusan inovasi kolektif) yang diambil berdasarkan kesepakatan bersama

oleh anggota-anggota sistem sosial, maka dapat dikatakan bahwa inovasi tersebut berhasil.

Sesuai dengan data yang telah didapatkan selama penelitian, berangkat dari paparan bab III diketahui bahwa inovasi yang dilakukan oleh pengelola wisata taman lokajaya berimplikasi pada objek sekaligus stakeholder setempat. Menurut penulis, analisa utamanya dapat dikatakan bahwa menemukan beberapa hasil dari difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa yang sudah melewati tahapan difusi inovasi. Analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Membentuk Kesadaran Pemuda Desa Tengguli**

Dari hasil penelitian yang dipaparkan pada bab III, peneliti menganalisa akan adanya hasil difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli dengan pembentukan Pokdarwis. Pemerintah Desa Tengguli di bawah pimpinan Kepala Desa Bapak Fathur, memulai pengelolaan wisata dengan mapping potensi wilayah dan SDM. Mereka membentuk organisasi Pokdarwis yang beri nama Lokajaya melalui rapat dengan berbagai pihak, termasuk BPD Desa, pemuda, Ketua RT/RW, dan masyarakat. Sejalan dengan indikator keberhasilan difusi inovasi yakni perubahan perilaku (Rogers, 1983: 32) Pokdarwis Lokajaya bertujuan meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan wisata, menciptakan ikon desa yang membanggakan, dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Dengan fokus pada pemberdayaan pemuda, diharapkan mereka memiliki sikap proaktif terhadap perkembangan desa dan merasakan dampak positif dari pembangunan wisata dalam lingkungan sekitar.

### **2. Menumbuhkan dan Merawat Nilai-Nilai Kebudayaan**

Hasil dari penyebaran inovasi tampak melalui dampaknya pada warisan budaya yang dihargai oleh penduduk. Tindakan nyata

pemerintah desa dan Pokdarwis dalam merawat wisata, seperti Gerakan Pungut Sampah di Taman Wisata Lokajaya, mendorong warga untuk memelihara kebersamaan dan gotong royong, serta turut berpartisipasi dalam acara adat seperti Sedekah Bumi.

Wisata Taman Lokajaya mencerminkan sejarah Dusun Gundil yang pernah dikunjungi oleh Sunan Kalijaga dan menjadi tempat penyelenggaraan berbagai budaya dan tradisi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pengembangan keterampilan dengan fokus pada seni dan budaya tradisional, termasuk pelatihan memasak hidangan khas Taman Lokajaya yaitu nasi pincuk samier, kerupuk samier dan nasi uduk samier. Dalam hal itu kerjasama antara pemerintah desa dan pokdarwis memperkuat Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan penuturan Ketua Pokdarwis Lokajaya, Mas Khoiruddin Farid, Menggarisbawahi bahwa pemberdayaan juga mencakup pelatihan membatik, dengan maksud untuk mengembangkan batik khas desa sebagai pendukung pengembangan desa wisata pada masa yang akan datang.

### **3. Membuka Lapangan Pekerjaan**

Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penyebaran inovasi memberikan masyarakat posisi yang kuat dan berdaya, memungkinkan menjadi penentu bagi dirinya dan lingkungannya. Dalam konteks ini, terbentuklah suatu proses pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan tersebut memberikan ruang luas bagi perkembangan kebaruan melalui adopsi inovasi di kalangan masyarakat. (Prastyanti, 2013:59). Berdasarkan temuan di lapangan, hasil dari penyebaran inovasi berupa wisata Taman Lokajaya memberikan dampak positif dengan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat. Inisiatif Pokdarwis Lokajaya dalam mengurangi tingkat pengangguran diwujudkan melalui penyediaan kios-kios yang digunakan sebagai tempat berdagang di sekitar area wisata. Informasi ini mencerminkan kesuksesan pemberdayaan masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh

Ibu Santi, seorang pedagang di wisata Lokajaya, yang awalnya menganggur dan kemudian tertarik untuk berdagang di kios yang disediakan secara gratis oleh Pokdarwis dan Pemerintah Desa. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan dari Ketua Pokdarwis Lokajaya, Mas Khoiruddin Farid, yang menjelaskan bahwa mereka menyediakan 10 kios untuk membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Banyak dari mereka yang sebelumnya menganggur atau bekerja secara tidak tetap, termasuk yang bekerja di sektor pertanian. Kolaborasi antara Pokdarwis dan BMT USA Bangsri dalam menyediakan modal menunjukkan upaya pasti untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa inovasi dalam bentuk wisata Taman Lokajaya berhasil menjadi motor penggerak pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

#### **4. Peningkatan Pendapatan**

Salah satu indikator dalam mengetahui adanya peningkatan ekonomi masyarakat adalah peningkatan pendapatan (Arifin & Soesatyo, 2020:1). Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang secara riil dapat dirasakan masyarakat yakni peningkatan pendapatan. Pemerintah Desa memastikan bahwa kegiatan wisata ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama melalui pendirian warung oleh warga yang meningkat dari satu warung menjadi sekitar sepuluh warung. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan mengoptimalkan lahan kosong desa dan merancang strategi yaitu perbedaan menu, penyesuaian harga, pendampingan keuangan, dan evaluasi bulanan. Hasilnya, pendapatan pedagang di Taman Lokajaya sangat bergantung pada jumlah pengunjung, dengan nilai bervariasi antara 300.000 hingga 450.000, tergantung pada tingkat kunjungan. Selain itu, wawancara dengan pedagang yang dilakukan peneliti dengan pedagang menunjukkan bahwa keberadaan Taman Lokajaya memberikan dukungan ekonomi signifikan, terutama bagi masyarakat yang

terdampak pandemi covid-19. Berikut hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan 8 pedagang dari 10 warung yang berdiri mengenai rata-rata peningkatan pendapatan perminggu sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

Peningkatan Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bergabung

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
1	Bu Sriyanti	Ibu rumah tangga, tidak bekerja	± 350.000/Minggu
2	Bu Srimun	Bekerja sebagai buruh tani = 200.000	± 300.000/Minggu
3	Bu Umi Faizah	Ibu rumah tangga	± 300.000/Minggu
4	Bu Nurul	Tidak bekerja	± 300.000/Minggu
5	Bu Santi	Ibu rumah tangga	± 350.000/Minggu
6	Bu Sri Hartatik	Karyawan toko = 175.000	± 450.000/Minggu
7	Bapak Yasin	Serabutan = 250.000	± 400.000/Minggu
8	Bu Windayani	Bekerja sebagai buruh serabutan = 200.000	± 300.000/Minggu

Pada tabel 4.2 menunjukkan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat dengan setelah bergabung di wisata Taman Lokajaya. Kesimpulannya, wisata Taman Loekajaya memberikan dampak positif yang mencolok pada perekonomian lokal, meningkatkan pendapatan pedagang, dan memberdayakan masyarakat Desa Tengguli. Melalui kunjungan wisatawan, Taman Lokajaya telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pedagang setempat, menciptakan

peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, Taman Lokajaya tidak hanya menjadi destinasi wisata yang menarik, tetapi juga berperan aktif dalam mengangkat kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Tengguli.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Dilalui dengan dua poin utama sebagaimana dikemukakan dalam teori oleh Rogers, yaitu elemen difusi inovasi dan proses putusan inovasi. Elemen difusi inovasi terdiri dari *An Innovation* (inovasi), *Communicated through certain chanel* (saluran komunikasi tertentu), *time* (waktu), dan *Among a member of social system* (keterlibatan anggota dalam sistem sosial). Adapun proses putusan inovasi yang dilalui yaitu tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Tiga inovasi utama di Desa Tengguli yaitu Lintasan Motorcross, Wisata Seribu Randu, dan Wisata Taman Lokajaya dengan memiliki perkembangan yang beragam. Keberhasilan atau kegagalan inovasi dipengaruhi oleh daya tarik inovasi, strategi komunikasi, dukungan pemerintah, dan implementasi yang efektif. Hasil konfirmasi menunjukkan bahwa inovasi yang diadopsi, seperti Wisata Taman Lokajaya, berhasil memperoleh dukungan dan pengakuan yang lebih luas, sementara inovasi yang tidak diadopsi diakui secara resmi.
2. Hasil dari difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yakni: Pertama, terbentuknya kesadaran yang kuat di kalangan pemuda Desa Tengguli untuk secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata melalui pembentukan Pokdarwis Lokajaya. Kedua, terjadi penumbuhan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya dengan upaya melestarikan tradisi gotong royong dan mempromosikan kuliner khas Desa Tengguli melalui pelatihan pembuatan makanan khas

lokal Desa Tengguli. Ketiga, membuka lapangan pekerjaan. Keempat, peningkatan pendapatan di kalangan masyarakat lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti mengenai difusi inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata di Desa Tengguli Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, maka ada beberapa catatan penting dari peneliti, diantaranya:

1. Kepada pemerintah Desa Tengguli untuk selalu mengikutsertakan masyarakat dan memantau secara maksimal dalam pengambilan segala Keputusan agar tidak terjadi kembali kegagalan dalam pengambilan Keputusan.
2. Kepada Pokdarwis Lokajaya selalu pengelola untuk selalu meningkatkan kinerja, promosi dan pengembangan wisata agar wisata taman lokajaya di kenal lebih luas.
3. Kepada masyarakat Desa Tengguli untuk dapat selalu berusaha meningkatkan partisipasi dalam mengambil segala keputusan dan selalu mendukung hasil musyawarah bersama.

## **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah atas segala kenikmatan serta rahmat yang telah dilimpahkan Allah SWT sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua, khususnya manfaat untuk kemajuan dakwah Islam. Amiin yaa robbal 'aalamiin

## Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- An-Nabani, T. (1996). *Membangun Sistem Sistem Ekonomi Alternative Perspektif Islam* Terj Moh Maghfur Wahid. Surabaya: Risalah Gusti
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Apriyani, L. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Kanjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Arifin, S., & Soesatyo, Y. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Konsumsi. Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Arsyad, L. (2020). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi*. Tangerang Selatan: Pustaka UT.
- Azwar, S. (2005). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghoni, A. (2016, April). *Community Empowerment Based on Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowerment)*. *HIKMATUNA*, Vol 2 1.
- Gunawan, dkk. (2016). *Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Wisata Rwligi Gereja Puhsarang Kediri)*. 32, No 1.

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Sulawesi: Pustaka Taman Ilmu.
- Hediyanti, S. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Kawasan Objek Wisata Telaga Biru (Studi di Desa Perian Kecamatan Montong Kabupaten Lombok Timur). *Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dalam pasal 1
- Mamik. (2014). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mudhofi, dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. Bandung: UNDAP Press.
- Najiyati, dkk. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International Indonesia Programme.
- Nawawi, I. (2009). *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara

- Prastyanti, S. (2013). Difusi Inovasi dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. *Acta diurna*, Vol 9 No 1.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion Of Innovations Third Edition*. New York: The Free Press.
- Saragih, M. G., Surya, E. D., & Mesra. (2021). *Kajian Dasar Wisata*. Bekasi: Penerbit Andalan.
- Sari, dkk (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu). *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*.
- Setiawan, I. D. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Berbasis 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) di Dusun Sumber Wangi, Desa Pumeteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng Bali.
- Soetomo. (2009). *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan. (2002). *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, M. (2008). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningsih. 2022. *Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Kreasi Dan Inovasi Anyaman Bambu Di Dusun Koripan, Kelurahan Ngadirgo*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, I. B. (2016). *Pengantar Industri Wisata*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Wahid, W. (2014). Posisi Ushul Fiqih dalam Metodologi Ekonomi Islam. *Jurnal Muqtasid*. Vol 5 No 1.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Watsiqotul, S. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 2.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23 No 2.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Tulis.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN 1**

#### **Draft Wawancara**

Pedoman wawancara penelitian inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

##### **A. Wawancara dengan Pemerintah Desa Tengguli**

1. Bagaimana struktur Pemerintah Desa Tengguli?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Tengguli?
3. Apa saja potensi yang dimiliki Desa Tengguli?
4. Bagaimana Kondisi Perekonomian di Desa Tengguli?
5. Bagaimana Kondisi Keagamaan Masyarakat Desa Tengguli?
6. Bagaimana Kondisi Pendidikan Masyarakat Desa Tengguli?
7. Bagaimana Keadaan sosial budaya masyarakat Desa Tengguli ?
8. Apa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tengguli?
9. Bagaimana sejarah dan proses terbentuknya wisata Taman Lokajaya?
10. Siapa saja yang ikut terlibat dalam inovasi pemberdayaan masyarakat dengan potensi wisata di Desa Tengguli ?
11. Bagaimana cara pemerintah Desa Tengguli mensosialisasikan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata ?
12. Bagaimana tahapan proses inovasi wisata di Desa Tengguli ?
13. Bagaimana proses putusan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli ?

14. Bagaimana tanggapan pemerintah dengan adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli? ?
  15. Bagaimana peran aktif pemerintah Desa Tengguli dalam mendukung inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata ?
  16. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat sebelum adanya inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis wisata di Desa Tengguli?
  17. Bagaimana Perubahan ekonomi masyarakat setelah adanya inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis wisata di Desa Tengguli ?
- B. Wawancara dengan ketua dan pengurus Kelompok Sadar Wisata Lokajaya (Pokdarwis) di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri
1. Bagaimana struktur Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Lokajaya?
  2. Bagaimana Sejarah dan Latar belakang dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Lokajaya?
  3. Apa Visi dan Misi Kelompok sadar wisata (pokdariws) Lokajaya ?
  4. Apa tujuan didirikannya pokdarwis Lokajaya ?
  5. Apa peran kelompok sadar wisata lokajaya dalam inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri ?
  6. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh kelompok sadar wisata Lokajaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat berbasis wisata ?
  7. Apakah masyarakat berpartisipasi aktif dalam inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli ?



8. Bagaimana respon masyarakat Tengguli dengan adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata?
  9. Berapa jumlah kedai yang terdapat di Wisata Taman Lokajaya Desa Tengguli?
  10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli ?
  11. Bagaimana proses inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata ?
  12. Bagaimana perubahan kondisi ekonomi masyarakat Desa Tengguli setelah adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata?
  13. Berapa jumlah pedagang yang ada di Wisata Taman Lokajaya?
  14. Bagaimana keadaan sosial, ekonomi, budaya setelah adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
  15. Apa saja keluhan masyarakat dalam pelaksanaan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
- C. Wawancara dengan masyarakat di sekitar wisata Taman Lokajaya dan pelaku usaha di Wisata Taman Lokajaya
1. Berapa lama bekerja di Taman Wisata Lokajaya?
  2. Apakah masyarakat diikuti sertakan dalam menuangkan ide inovasi pemberdayaan masyarakat dengan potensi wisata di Desa Tengguli?

3. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
4. Bagaimana dampak positif dan negatif setelah adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
5. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
6. Apa hasil yang didapatkan dari kegiatan inovasi pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli?
7. Bagaimana harapan masyarakat untuk wisata Taman Lokajaya dan kelompok sadar wisata Lokajaya ?
8. Akankan masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam keberlanjutan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi berbasis wisata di Desa Tengguli ?

## LAMPIRAN II

### Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Desa Tengguli Bapak Fatkhur



2. Wawancara dengan Mas Khoiruddin Farid Selaku Ketua Pokdarwis Lokajaya



3. Wawancara dengan ibu Srimun



**4. Wawancara dengan Bapak Yasin dan Ibu Sriyanti**



**5. Wawancara dengan Ibu Nurul**



**6. Dokumentasi bersama Ibu Umi Faizah dan Bu santi**



**7. Dokumentasi bersama Bu Sri Hartatik dan Bu Windayani**



## LAMPIRAN III

### Surat-Surat

#### 1. Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1293/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2023

17 November 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Lokajaya  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Umi Amanatur Rohmah  
NIM : 1901046022  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Lokasi Penelitian : Taman Wisata Lokajaya Desa Tengguli Kec. Bangsri, Kab. Jepara  
Judul Skripsi : Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Wisata di Desa Tengguli Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Taman Wisata Lokajaya Desa Tengguli Kec. Bangsri, Kab. Jepara. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA  


Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Umi Amanatur Rohmah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 09 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Wanita  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dk Ngipik RT 06 RW 01 Kawak, Pakis Aji, Jepara  
Nomor Hp : 088232877692  
Email : [umiam56@gmail.com](mailto:umiam56@gmail.com)

### Pendidikan Formal

MI I'anatul Mubtadi'in	2006 - 2012
MTs Hasyim Asy'ari Bangsri	2012 - 2015
MA Hasyim Asy'ari Bangsri	2015 - 2018
UIN Walisongo Semarang	2019 – 2023

### Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Darut Ta'lim	2012 – 2018
-------------------------------	-------------

### Pengalaman Organisasi

- Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2022
- Bendahara II Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2021
- Koordinator Lembaga Bahasa PMII Rayon Dakwah 2022
- Pengurus departemen ekonomi dan koperasi BMC UIN Walisongo Semarang 2021